

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA MADRASAH
(Studi pada MI Negeri dan MTs Negeri di Bolaang Mongondow)**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Manado sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam



**OLEH
NURIYATUN NUHA
NIM. 2052016**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 1443 H / 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
Alamat Jl. DR. S.H Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128
Telepon (0431) 860616 Faximili (0431) 850774
Website: pasca.iain-manado.ac.id, E-mail : pascasarjana@iain_manado.ac.id

PENGESAHAN PENGUJI

Tesis yang berjudul "*Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah (Studi Pada Mi Negeri Dan Mts Negeri Di Bolaang Mongondow)*" yang ditulis oleh Nuriyatun Nuha, NIM: 2052016 mahasiswa program pascasarjana IAIN Manado Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Dinyatakan Lulus dalam ujian tesis yang diselenggarakan pada hari, Senin 15 Agustus 2022 M, bertepatan dengan 17 Muharram 1444 H. dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran dari Tim Penguji pada ujian tesis tersebut.

NO	TIM PENGUJI	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag	27/10-'22	
2	Dr. Abd. Latif Samal, M.Pd	21/10-'22	
3	Delmus Puneri Salim, S.Ag. MA, M.Res,Ph.D	28/10-'22	
4	Dr. Rivai Bolotio, M.Pd	24/10-'22	
5	Dr. Ardianto, M.Pd	27/10-'22	

Manado, Oktober 2022 M.
Rabiul Awal 1444 H.

Diketahui oleh
Direktur PPs IAIN Manado



Dr. Nasruddin Yusuf, M.Ag
NIP. 19690228 199603 10

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuriyatun Nuha
NIM : 2052016
No.Kontak : 085256795666
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Program : Pascasarjana IAIN Manado

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :“ *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah (Studi Pada MI Negeri dan MTs Negeri di Bolaang Mongondow)* adalah hasil karya saya sendiri. Ide gagasan orang lain yang ada dalam karya ini saya sebutkan sumber pengambilannya. Apabila di kemudian hari terdapat hasil plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan dan sanggup mengembalikan gelar dan ijazah yang saya peroleh sebagaimana peraturan yang berlaku.

Manado, Agustus 2022

Yang Menyatakan,



Nuriyatun Nuha

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH (Studi pada MI Negeri dan MTs Negeri di Bolaang Mongondow)

**Nuriyatun Nuha
NIM 2052016**

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis supervisi akademik kepala Madrasah di Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode penelitian yaitu kualitatif untuk melihat fenomena tentang supervisi akademik kepala madrasah, dengan informan kepala madrasah dan wakil kurikulum madrasah berjumlah 6 orang. Dengan teknik penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, tampilan atau display data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian: 1) Perencanaan program kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah, menentukan waktu pelaksanaan melalui pembuatan jadwal kunjungan, mempersiapkan instrumen, dan koordinasi dengan guru sebelum pelaksanaan supervisi akademik. 2) Pendekatan kepala madrasah dalam supervisi akademik yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Teknik supervisi akademik yaitu dominan pada teknik observasi, kepala madrasah melakukan kunjungan kelas untuk melihat langsung terjadinya proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi akademik berjalan dengan baik, menjadi fokus yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. secara umum guru melaksanakan pembelajaran dengan baik, indikator keberhasilan yaitu perencanaan pengajaran (silabus, rpp, bahan ajar dan bahan tayang), melakukan pengajaran di dalam kelas dan melakukan penilaian terhadap siswa. 3) Tindaklanjut hasil supervisi akademik secara umum dilakukan oleh guru berdasarkan catatan-catatan yang disampaikan oleh kepala madrasah. selalu melakukan koordinasi dengan para guru untuk menindaklanjuti hasil evaluasi, serta kepala madrasah melakukan pembinaan baik bersifat individu maupun kelompok. Kesimpulan: pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah di Bolaang Mongondow dilaksanakan sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervise akademik di mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai tindaklanjut hasil supervisi akademik.

Kata Kunci: Supervisi, Akademik, Kepala, Madrasah

The Implementation of Academic Supervision of the Head of Madrasah (Study on State MI and State MTs in Bolaang Mongondow)

**Nuriyatun Nuha
NIM 2052016**

ABSTRACT

The purpose of the study was to analyze the academic supervision of the head of madrasah in Bolaang Mongondow Regency. The research method is qualitative to see the phenomenon of the academic supervision of the head of the madrasa, with the informant of the head of the madrasa and the representative of the madrasa curriculum totaling 6 people. The research analysis used are data collection, data reduction, display or display data and draw conclusions. The research findings are: 1) Planning for academic supervision activities was prepared by the head of the madrasa, determining the implementation time through scheduling a visit, preparing instruments, and coordinating with teachers before implementing academic supervision. 2) The principal approach in academic supervision is a direct approach (direct contact) and an indirect approach (indirect contact). The academic supervision technique is dominant in the observation technique, the head of the madrasah makes class visits to see firsthand the teaching and learning process. The implementation of academic supervision went well, the focus was on planning, implementing and evaluating learning. In general, teachers carry out learning well, indicators of success are teaching planning (syllabus, lesson plans, teaching materials and broadcast materials), teaching in the classroom and assessing students. 3) Follow-up on the results of academic supervision is generally carried out by the teacher based on the notes submitted by the head of the madrasa. always coordinate with teachers to follow up on the results of the evaluation, and the head of the madrasah conducts coaching both individually and in groups. Conclusion: the implementation of the academic supervision of the madrasah principal in Bolaang Mongondow is carried out in accordance with the procedures for implementing academic supervision starting from preparation, implementation to follow-up on the results of academic supervision.

Keywords: *Academic, Madrasah, Principal, Supervision*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat,taufiq,hidayah dan inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dengan judul “**Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah (Studi pada MI Negeri dan MTs Negeri di Bolaang Mongondow)** dapat diselesaikan dengan baik .Dan ini menjadi salah satu persyaratan dalam mencapai gelar Magister Pendidikan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabiyullah SAW, yang telah memberikan cahaya petunjuk dari segala kegelapan hingga keluar menuju cahaya terang benderang (من الظلمات إلى النور أي من الضلالة إلى الهدى)

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan yang begitu panjang dalam menyelesaikan tesis ini . Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak,baik berupa saran pendapat dan bantuan pikiran serta tenaga.Oleh karena itu, penulis ingin menghaturkan syukron katsiron yang tak terhingga dari lubuk hati paling dalam kepada:

1. Rektor IAIN Manado, Delmus Puneri Salim, MA., M.Res., P.hD
2. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. H. Nasaruddin Yusuf, M.Ag
3. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri Manado, Dr. Abdul Latif Samal, M.Pd sekaligus sebagai pembimbing II yang banyak meluangkan waktu, pikiran, dan selalu memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Ardianto,M.Pd yang begitu sabar membimbing dalam tesis ini.

5. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN) yang telah cukup banyak mentransferkan ilmunya kepada penulis serta meluangkan waktu sebagai tempat bertanya kepada penulis.
6. Staf Akademik Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Manado yang banyak membantu demi kelancaran penulisan dan penyelesaian studi kami, juga banyak memberi informasi yang kami butuhkan
7. Seluruh staf bagian perpustakaan IAIN Manado, yang telah memudahkan penulis atas bahan bacaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan.
8. Kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow bapak Sulhandi,S.Pd,M.Si, Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow bapak Nuhran Soga,S.Ag dan Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow bapak Iskandar Mokodompit,S.Pd serta segenap dewan guru pada masing-masing madrasah yang sudah memberikan kesempatan dan waktunya untuk diwawancarai serta memberikan informasi seputar penelitian tesis. Terima kasih juga karena sudah membantu penulis dalam penelitian dan selalu sabar dalam memberi informasi ketika dihubungi untuk wawancara.
9. Kedua orang tua, abi KH.Muntaha Musthofa (almarhum) dan umi Hj.Nurhayati (almarhumah) yang selalu memberikan motivasi dan doa yang tak pernah henti dalam setiap sujud demi anak-anaknya,semoga menjadi amal kebaikan yang diterima di sisi Allah SWT,Amin.
10. Suami tercinta, Andi Arif Andriansyah, yang selalu memberikan bantuan,dorongan dan dukungan selama studi serta anak-anak tersayang,Andi Moh.Aulia Rifqi,Andi Nailah Putri dan Andi Ahmad Syauqi Musthofa yang menjadi motivasi dan penyejuk hati dalam hidup.
11. Semua keluarga yang selalu menjadi inspirasi dalam menjalani hidup khususnya selama studi.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan dalam bingkai persaudaraan dalam menempuh ilmu di Pascasarjana IAIN Manado Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
13. Para sahabat yang ada di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow yang telah memberikan semangat untuk terus berjuang dalam penyelesaian tesis ini.

14. Semua pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Amin ya Robbal 'Alamin.

Manado, 29 Juli 2022
Peneliti



Nuriyatun Nuha

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	de dan zet
ز	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	es dan ye
ص	Sh	es dengan ha
ض	Dh	de dengan ha
ط	Th	te dengan ha
ظ	Zh	zet dengan ha
ع	”	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gh	ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Qi
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
ه	H	Ha
ء	`	Apostrof
ي	Y	Ye

Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َ	A	<i>Fathah</i>
ِ	I	<i>Kasrah</i>
ُ	U	<i>Dhammah</i>

Adapun untuk vokal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
َـ	Ai	a dan i
ِـ	Au	a dan u

Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*madd*), yang dalam bahasa arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

TANDA VOKAL ARAB	TANDA VOKAL LATIN	KETERANGAN
يَا	Â	a dengan topi di atas
يَاءٌ	Î	i dengan topi di atas
يُوءُ	Û	u dengan topi di atas

Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, ال, yaitu, dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad- dîwân*.

Syaddah (Tasydîd)

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌), dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*. Misalnya, kata الضُرُوزَا tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Marbûtah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*naʿt*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

NO	KATA ARAB	ALIH AKSARA
1	طَرِيقَةٌ	Tharîqah
2	الْحَجَّاءُ إِلَى الْمَدِينَةِ	al-jâmiʿah al-islâmiyyah
3	وَحَدُّ الْوُجُودِ	wahdat al-wujûd

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal, nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Penting diperhatikan, jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. (Contoh: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al-Ghazâlî, al-Kindi bukan Al-Kindi).

Beberapa ketentuan lain dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EYD, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya. Demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak,,Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al- Rânîrî.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiasi.....	iii
Abstrak.....	iv
<i>Abstract</i>	v
Kata Pengantar.....	vi
Pedoman Transliterasi.....	ix
Daftar Isi.....	xii
Bab I Pendahuluan.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	11
Bab II Kajian Teoretik.....	12
A. Deskripsi Teoretik.....	12
1. Konsep Supervisi.....	12
2. Konsep Supervisi Akademik.....	20
3. Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah.....	26
4. Pendekatan dan Teknik Supervisi Kepala Sekolah.....	30
5. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik.....	33
6. Konsep Kepala Sekolah.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	40
Bab III Metodologi Penelitian.....	44
A. Metode dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Informan.....	45
D. Instrumen Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Keabsahan Data.....	49
Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	69
Bab V Penutup.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Rekomendasi.....	111

Daftar Pustaka.....	113
Lampiran.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Supervisi pendidikan berfungsi untuk mengembalikan dan mengoptimalkan sistem pendidikan di Indonesia. Namun pada pelaksanaannya, supervisi pendidikan masih terdapat beberapa kekurangan seperti supervisor yang belum bisa memaksimalkan tugas-tugasnya, kurangnya kesadaran akan pentingnya supervisi pendidikan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas serta minimnya sarana prasarana untuk melaksanakan supervisi pendidikan. Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia membutuhkan pengoptimalan strategi pelaksanaan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan masyarakat pada umumnya selalu menginginkan anaknya menjadi seorang yang terpelajar, di mana mempunyai pengetahuan yang luas dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu yang menjadi kunci dalam keberhasilan pendidikan yakni mengatur sistem pendidikan dengan pelaksanaan pendidikan secara kolektif. Artinya semua unsur yang terlibat dalam pendidikan harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Seperti: peran wali murid, pendidik, kepala madrasah dan masyarakat.

Untuk menjadikan masyarakat yang berkualitas tentunya hal yang paling pokok yakni pendidikan yang bermutu. Mulai dari tingkat dasar di mana harus

mempersiapkan para peserta didik menjadi suatu fokus penting untuk menjadikannya pribadi yang tangguh, kreatif dan inovatif, serta mempunyai kepribadian yang baik. Pada akhirnya peserta didik tersebut menjadi tenaga-tenaga profesional yang dapat diandalkan di masa depan.

Dalam al-qur'an dijelaskan tenaga profesional sebagaimana dalam surah Al-'Alaq ayat 3-5 yaitu:

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم - ٥

Terjemahannya:

Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantara qalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)

Sebagaimana tafsir Al-qur'an Hidayatul Insan, yaitu (3) Yakni banyak dan luas sifat-Nya, banyak kemuliaan dan ihsan-Nya, luas kepemurahan-Nya, dimana di antara kemurahan-Nya adalah mengajarkan berbagai ilmu kepada manusia; (4) Maksudnya, Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca; (5) Hal itu, karena manusia dikeluarkan-Nya dari perut ibunya dalam keadaan tidak tahu apa-apa, lalu Dia menjadikan untuknya pendengaran, penglihatan dan hati serta memudahkan sebab-sebab ilmu kepadanya.¹

¹ Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Qur'an Hidayatul Insan*, www.tafsir.web.id

Hal ini dapat dimaknai bahwa Allah Swt memberikan kesempatan kepada manusia untuk menjadi manusia-manusia profesional termasuk tenaga pendidik atau guru, untuk itu dibutuhkan guru yang mempunyai motivasi yang tinggi untuk selalu belajar. Adanya guru yang profesional maka kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat juga.

Hal ini terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dari uraian tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses yang sistematis di mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi. Harapannya dengan pendidikan tersebut maka para peserta didik akan menjadi individu-individu yang mempunyai pengetahuan, akhlak mulia, sehat, membuat terobosan-terobosan atau inovasi-inovasi, kemandirian serta menjadi warga negara yang paham akan demokratis serta mempunyai tanggung jawab.

Salah satu unsur penting dalam hal tersebut yaitu kepala madrasah sebagai menejer dalam suatu madrasah. Hal ini dapat dimaknai bahwa di madrasah

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1

membutuhkan seorang pemimpin yang dapat membawahi suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Ukuran ke arah yang lebih baik yaitu dapat mencapai visi dan misi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh madrasah. Di madrasah tentunya untuk menjalankan visi dan misinya maka perlu adanya relevansi dengan program, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan oleh madrasah.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas: kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial. Penjabaran kompetensi supervisi pada intinya adalah supervisi akademis di mana langkah-langkah yang dilakukan adalah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya.³

Sehingga salah satu tuntutan dalam permendikbud tersebut yaitu seorang kepala madrasah harus melakukan supervisi akademik. Kepala madrasah harus menguasai supervisi akademik, di mana melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melakukan supervisi akademik

³ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah

berarti kepala madrasah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan mutu dari proses pembelajaran dengan menjalankan fungsi pengawasan.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 maka dituntut kepala sekolah untuk melakukan supervisi akademik. Namun sering dijumpai adanya kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.⁴

Perilaku supervisi akademik sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu perilaku supervisi akademik yang belum baik. Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi akademik untuk peningkatan mutu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru secara berkala.

Seiring penerapan kurikulum berbasis kompetensi , dimana mutu pendidikan yang tidak hanya ditengarahi dengan nilai saja, tetapi juga lingkungan madrasah yang kondusif, dan juga berdasarkan kepada nilai-nilai, kecerdasan, dan *life skills* siswa. Madrasah sebagai pelaksana kebijakan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam proses pembelajarannya, maka Madrasah harus mempunyai mutu, baik pada input, proses dan output pendidikan itu sendiri. Kepala Madrasah dalam melaksanakan supervisi sudah mulai memfokuskan pada teknik individual, teknik individual

⁴ Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah

merupakan teknik supervisi yang melibatkan guru sejak tahap perencanaan yang memungkinkan guru mengetahui manfaat supervisi bagi dirinya.⁵

Supervisi akademik sebenarnya sudah biasa dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, namun biasanya kepala sekolah melaksanakan supervisi di kelas hanya formalitas saja, tidak pernah ditindak lanjuti secara serius, prinsipnya ketika ada pengawas sekolah bertanya sudah ada bukti fisiknya. Anggapan yang demikian tidaklah bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan kualitas sebagai sosok guru yang profesional dalam bidang pembelajaran di kelas senyatanya. Guru yang profesional senantiasa berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dalam penyusunan perangkat pembelajaran dari menyusun program tahunan (Prota), program semesteran (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), analisa ulangan harian, program perbaikan dan pengayaan, dan penyusunan perangkat evaluasi/penilaian.⁶

Berdasarkan jurnal di atas maka pelaksanaan supervisi kepala madrasah merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas madrasah atau sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik ditujukan langsung kepada para guru selama melaksanakan tugas dan fungsinya. Berbagai hal yang diperbaiki berkaitan dengan supervisi akademik, mulai dari perencanaan, metodologi pengajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar. Hal ini merupakan suatu siklus yang tersistem dengan baik, di mana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maka perlu di supervisi mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow terlihat sebahagian besar pembelajaran masih bersifat klasik di mana lebih dominan pada proses pembelajaran

⁵ Afrisaf, Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dapat Meningkatkan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 254 Jakarta Selatan, *Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* Vol VII (1) Tahun 2017

⁶ Baiq Masnun, Mengefektifkan Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 27 Ampenan, *Jurnal JIME*, Vol III (1) Tahun 2017

menggunakan metode ceramah. Sebagian guru yang mengajar di dalam kelas lebih menggunakan metode ceramah sehingga terlihat kelas menjadi monoton dan ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru tersebut. Hal ini terjadi karena guru mulai dari awal hingga akhir pembelajaran menggunakan metode ceramah.

Kebanyakan guru tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk mengajar, indikasinya terlihat sebahagian besar guru tidak menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), ketika ditanyakan kebanyakan guru memberikan jawaban bahwa materi yang disampaikan sudah dikuasai karena sudah sekian lama mengajar materi tersebut. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat supaya guru mempersiapkan diri sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

Di samping itu juga kebanyakan guru tidak merevisi RPP yang disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan potensi peserta didik, sehingga terkesan hanya persyaratan administrasi saja. Hal ini menunjukkan masih banyak guru yang tidak menyiapkan perangkat pembelajaran, sehingga masih ada guru yang tidak mengajar sesuai dengan program semester sebagaimana yang telah disusun oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas bahwa peran kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru belum optimal. Terlihat kepala madrasah lebih terfokus pada administrasi kantor, sehingga kurang memperhatikan akademik madrasah. Kepala madrasah menyerahkan tanggung jawab penuh terhadap guru jika berkaitan dengan akademik (proses pembelajaran) namun tidak sepenuhnya melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan akademik

tersebut. Pada hal pengawasan sangat penting untuk melihat metodologi mengajar para guru, ketika ada hal yang perlu disampaikan maka dapat secara langsung melakukan bimbingan terhadap guru tersebut.

Kepala madrasah mempunyai tugas melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi. Karena berkaitan dengan pembelajaran maka kompetensi yang perlu dikuasai adalah kompetensi akademik. Dengan penguasaan kompetensi akademik maka akan mempermudah kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran di madrasah. Untuk itu kepala madrasah harus mampu mendesain program-program kerja berkaitan dengan pelaksanaan supervisi serta mampu memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan guru baik itu administrasi pembelajaran maupun proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan permasalahan sebagaimana uraian di atas maka penelitian ini menganalisis implementasi supervisi akademik kepala madrasah di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini di dasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah atau madrasah, salah satunya adalah kompetensi supervisi, yaitu: 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Peningkatan profesionalisme guru salah satunya memerlukan supervisi akademik dari kepala madrasah, di mana akan melakukan analisis terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi guru. Pelaksanaan tugas dan fungsi guru tersebut mencakup penyusunan perangkat pembelajaran (Silabus dan RPP), interaksi pembelajaran dengan memilih metode atau model yang efektif dalam proses pembelajaran dan melakukan penilaian yang objektif untuk memperbaiki kompetensi dari siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian sebagaimana dalam rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow?
2. Bagaimana pendekatan dan teknik supervisi akademik kepala madrasah di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow?
3. Bagaimana tindaklanjut hasil supervisi akademik kepala madrasah di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Untuk menganalisis perencanaan program supervisi akademik kepala madrasah di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow
2. Untuk menganalisis pendekatan dan teknik supervisi akademik kepala madrasah di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow
3. Untuk menganalisis tindaklanjut hasil supervisi akademik kepala madrasah di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari dua bagian yaitu teoretik dan praktis, sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Manfaat Teoretik

Manfaat teoretik sebagaimana uraian di bawah ini:

Adanya penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pengembangan fungsi kepala madrasah dalam mengelola madrasah yang difokuskan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis sebagaimana uraian di bawah ini:

- a. Adanya penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan supervisi akademik

- b. Sebagai referensi kepala madrasah di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTS Negeri 2 Bolaang Mongondow dalam melakukan supervisi akademik

F. Definisi Istilah

1. Supervisi akademik adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Usaha yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan supervisi adalah membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan dan membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid dan pegawai sekolah lainnya.⁷
2. Kepala Madrasah adalah seorang yang ditunjuk untuk bertanggungjawab terhadap program atau kegiatan yang ada di Madrasah. Memberdayakan tenaga pendidikan dan kependidikan untuk mencapai tujuan dari Madrasah tersebut. Tujuan dari madrasah tergambar dalam visi dan misi yang akan dicapai selama 5 tahun.⁸

⁷ Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), h,19

⁸ Rustaman, N.Y., S.A. Dirdjosoemarto, Yusnani, A., Ruchrji, S., Diana.R.& Mimin. N, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), h.461

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Teoretik

1. Konsep Supervisi

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan⁹. Hal ini menunjukkan pentingnya kepala madrasah untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru madrasah dalam pembelajaran. Untuk itu kepala madrasah harus mempunyai pengetahuan tentang bagaimana mengelola pembelajaran agar supaya efektif dan efisien. Efektifitas dimana guru dapat mengimplementasikan apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan efisien yaitu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran.

Sasaran dari pelaksanaan supervisi salah satunya yaitu guru, di mana, secara umum di bagi dalam 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Tingkatan supervisi akademik. Ada beberapa yang menjadi fokus yaitu perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru, kemampuan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, penggunaan alat peraga oleh guru, dan melakukan penilaian serta koreksi berkaitan dengan hasil belajar peserta

⁹ Daresh, J.C., *Supervision as a Proactif Process*,(White Plains: NY Longman, 1989), h.7

didik. Dalam hal ini kepala madrasah harus mempunyai penguasaan yang baik tentang substansi tugas dari para guru madrasah. Hal ini penting karena ketika ada permasalahan atau hambatan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, maka kepala madrasah harus dapat memberikan solusi atau jalan keluar yang tepat.

2. Pada tingkat supervisi administrasi; pada tingkatan ini yang menjadi fokus yaitu memperhatikan beban mengajar guru dengan minimal 24 jam pelajaran dalam satu minggu yang ditambah dengan kegiatan lainnya, persiapan mengajar yang dibuktikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, soal yang sesuai dengan standar kompetensi dan catatan lainnya. Tentunya dalam melaksanakan supervisi maka kepala madrasah harus memahami tentang administrasi pembelajaran. Menyediakan program tahunan dan program semester, di mana menjadi dasar dalam memeriksa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran guru.
3. Pada tingkat supervisi sekolah; pada tingkatan ini maka perlu memetakan guru yang melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan kompetensinya, peningkatan level atau tingkatan pendidikan guru, serta peningkatan kompetensi melalui pelatihan. Dalam hal ini melakukan analisis terhadap kekurangan yang dimiliki oleh guru, contohnya ketika kurang bervariasi dalam mengajar di dalam kelas, maka guru tersebut akan diikutkan pada pelatihan metodologi pengajaran.¹⁰

¹⁰ *Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.33

Jadi untuk mengimplementasikan supervisi akademik, maka perlu mempertimbangkan atau menganalisis tingkatan atau level supervisi, yang dimulai dari supervisi akademik, supervisi administrasi pembelajaran dan supervisi sekolah atau madrasah. Untuk itu kepala madrasah harus menguasai berbagai tingkat atau level pelaksanaan supervisi akademik ini dengan baik, agar supaya dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut Olivia, yang menjadi sasaran supervisi yaitu memperbaiki pengajaran, pengembangan kurikulum, dan pengembangan staf. Pendapat tersebut kemudian diperjelas ke arah yang lebih spesifik bahwa sasaran atau objek supervisi yaitu perbaikan kurikulum, perbaikan proses pembelajaran, pengembangan staf, dan pemeliharaan dan perawatan moral dan semangat kerja guru. Beberapa sasaran tersebut saling berkaitan satu sama lain misalnya dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran, maka perbaikan kurikulum dan peningkatan kompetensi atau kemampuan guru menjadi hal yang mutlak untuk dilaksanakan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas maka banyaknya manfaat pelaksanaan supervisi yaitu: mengawasi persiapan guru sebelum pembelajaran dengan cara memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran, melihat langsung kegiatan pembelajaran apakah sudah tepat atau tidak, dan jika ada kekurangan maka kepala madrasah dapat memberikan masukan-masukan terhadap metode pengajaran guru, serta dapat melihat kemampuan guru dalam memberikan penilaian terhadap para siswa,

¹¹ Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi* (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), h.27

di mana harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Good Carter, supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahwa pengajaran dan metode serta evaluasi program pengajaran.¹²

Hal ini dapat dimaknai bahwa kepala madrasah harus mempunyai pengetahuan yang baik berkaitan dengan metodologi mengajar guru karena akan memberikan masukan terhadap teknik mengajar guru, salah satunya dalam bentuk stimulan yakni menjelaskan tentang bagaimana mengajar yang efektif dan efisien. Melakukan pemeriksaan terhadap tujuan pendidikan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di madrasah, seperti: penanaman nilai akhlak mulia, tentunya harus dibiasakan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran melalui pembinaan baik klasikal maupun individual.

Menurut Purwanto, supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan mereka secara efektif.¹³ Sedangkan, menurut, Sri Banun dan Muslim supervisi cenderung kepada pelayanan dan pemberian bantuan dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses dan hasil belajar

¹² Atmodiwiryo, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah* (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), h.230

¹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Persada, 2010), h.76

mengajar. Sedangkan inspeksi cenderung kepada usaha atau kegiatan untuk menyelidiki dan memeriksa penyimpangan-penyimpangan serta kekeliruan-kekeliruan yang sengaja atau tidak sengaja dibuat oleh para guru dan kepala sekolah dalam rangka melaksanakan program pengajaran.¹⁴

Adam dan Dickey mengemukakan supervisi adalah program yang terencana untuk memperbaiki pengajaran. Inti dari program supervisi pada hakikatnya memperbaiki hal belajar mengajar. Program dapat berhasil jika supervisor memiliki keterampilan (*skill*) dan cara kerja yang efisien dalam kerjasama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya. Rumusan ini mempertegas bahwa yang menjadi sasaran supervisi adalah memperbaiki kinerja guru agar guru-guru selalu bertumbuh dalam jabatan (*professional growth*). Supervisi merupakan suatu *inservice education* dan usaha mengembangkan kelompok (*group*) secara bersama, program supervisi itu bertumpu pada suatu prinsip yang berakar mendalam pada pengakuan bahwa tiap orang itu mempunyai potensi untuk berkembang. Potensi itu harus merealisasikan dirinya melalui dorongan dan bantuan agar dapat menemukan dirinya sehingga ia mampu berpartisipasi. Usaha supervisi adalah penerapan prinsip demokrasi, sehingga potensi-potensi manusia dapat berkembang secara kontinu, baik secara pribadi maupun secara bersama dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat

¹⁴ Muslim, Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.65

di mana ia berada. Hal ini akan memberikan dampak yang baik dalam menciptakan suatu perkembangan dalam masyarakat.¹⁵

Menurut Arikunto, supervisi adalah melihat bagaimana dari kegiatan di sekolah yang masih negatif diupayakan menjadi positif, dan melihat mana yang sudah positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih positif lagi.¹⁶ Dari pengertian tersebut jelas bahwa supervisi pada hakikatnya merupakan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan staf sekolah lainnya agar mampu bekerja lebih baik. Supervisi yang baik pada dasarnya lebih didasarkan pada upaya bagaimana membina para guru dalam rangka memperbaiki kinerjanya yang masih kurang, memecahkan hambatan dalam mengerjakan tugasnya serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak terkesan pelaksanaan supervisi hanya mencari kesalahan-kesalahan guru dalam melaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan pada proses pembinaan.¹⁷

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi pendidikan merupakan aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh atasan dalam hal ini kepala madrasah dalam rangka meningkatkan performansi atau kemampuan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran agar lebih efektif.

¹⁵ Suhertian, *op.cit*, h.17

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h.3

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *loc.cit*

Pelaksanaan supervisi tidak hanya menilai penampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran melainkan esensinya yaitu bagaimana membina guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya yang berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Sutisna mengatakan bahwa tujuan supervisi akademik, meliputi:

- a. Membantu guru secara individual dan secara kelompok dalam memecahkan masalah pengajaran. Persoalan-persoalan yang terjadi dalam pembelajaran tidak hanya dipikirkan oleh guru itu sendiri, akan tetapi sangat penting untuk melakukan koordinasi dengan guru yang lain atau kepala madrasah. Salah satunya adalah melalui supervisi maka permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran akan dapat diatasi dengan baik.
- b. Mengkoordinasikan seluruh usaha pengajaran menjadi perilaku edukatif yang terintegrasi dengan baik. Hal ini mengandung kolektivitas kerja antar semua guru, untuk bahu membahu secara bersama fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk itu diperlukan kepala madrasah yang mampu menggerakkan seluruh unsur-unsur yang ada di madrasah atau sekolah.
- c. Menyelenggarakan program pelatihan yang berkesinambungan bagi guru-guru. Hal ini dimaksudkan bagi guru yang sudah melakukan pelatihan level satu diharapkan dapat melakukan pelatihan pada level 2 dan seterusnya. Hal ini penting karena level dalam suatu pembelajaran menunjukkan suatu materi mulai dari prinsip dasar sampai pada proses aplikasi dan evaluasi hasil dari pelatihan tersebut.

- d. Mengusahakan alat-alat yang bermutu dan mencakupi bagi pembelajaran. Kepala madrasah harus mengakomodir peralatan dan media pembelajaran guru, hal ini akan mempermudah guru untuk penggunaan metode dan model pembelajaran. Kepala madrasah tidak hanya menetapkan target, akan tetapi harus melengkapi para guru dengan berbagai peralatan dan media yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.
- e. Membangkitkan dan memotivasi kegairahan guru yang kuat untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Kepala madrasah selalu melakukan pembinaan untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Diharapkan guru memperhatikan para siswa sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari para siswa tersebut.
- f. Membangun hubungan yang baik dan kerjasama antara sekolah, lembaga sosial dan instansi terkait serta masyarakat. Dalam suatu madrasah tidak hanya bersifat internal akan tetapi harus bersifat eksternal, yakni melakukan koordinasi dan pelibatan terhadap lembaga-lembaga lainnya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas madrasah atau sekolah.¹⁸

Pekerjaan supervisi bukanlah suatu pekerjaan untuk menginspeksi guru, melainkan untuk memberikan dorongan dan bantuan, karena guru memerlukan bantuan langsung dari ahlinya untuk memperbaiki pengajaran. Sebagaimana dikemukakan Nerney supervisi adalah prosedur memberi arah serta mengadakan

¹⁸ Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2002), h.38

penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Tujuan akhir dari supervisi harus memberi pelayanan yang lebih baik kepada semua murid.¹⁹

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru. Pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru, kemudian selanjutnya ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih efektif dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jadi pengertian lebih difokuskan kepada upaya memberi layanan dan bantuan, baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran, sehingga guru dan tenaga kependidikan lainnya merasakan bimbingan dari seorang supervisor, bukan sebagai hubungan antara atasan dengan bawahan tetapi suatu hubungan kemanusiaan.

2. Konsep Supervisi Akademik

Burton dan Brueckner mengatakan “*supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving co-operatively all factors which affect child growth and development*”. Supervisi pendidikan adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan

¹⁹ Maryono, *Dasar-Dasar...op.cit*, h.18

perkembangan anak. Usaha yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan supervisi adalah membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan dan membina kerja sama yang baik dan harmonis antara guru, murid, dan pegawai sekolah lainnya.²⁰ Sedangkan, menurut Alfonso bahwa supervisi pengajaran adalah tindak laku pejabat yang dirancang oleh lembaga yang langsung berpengalaman terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh lembaga itu.²¹

Kata akademik berasal dari bahasa Inggris *academy* berasal dari bahasa Latin *academia*. Kata yang disebut terakhir ini berasal dari bahasa Yunani *academeia* yang mempunyai beberapa makna, salah satunya berarti suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar, kata akademik juga mempunyai bermacam-macam makna antara lain yaitu yang bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang lebar dan mendalam bukan kajian teknis dan konvensional, dan sangat ilmiah.²²

Kata akademik dalam konteks sekolah, dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, sehingga yang disebut kegiatan akademik adalah kegiatan proses pembelajaran dan hal-hal lain yang

²⁰ Maryono, *Dasar-Dasar...ibid*, h,19

²¹ Maryono, *Dasar-Dasar... loc.cit*

²² Mufidah Luluk, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h.84

terkait dengan itu misalnya penyusunan jadwal akademik pembelajaran dan silabusnya. Setelah mengetahui pengertian akademik secara bahasa, selanjutnya paparan pengertian akademik secara terminologis. Yang dimaksud supervisi akademik adalah supervisi yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.²³

Prinsip-prinsip supervisi akademik, yaitu sebagai berikut: 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah. 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen. 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya. 5) Antisipatif, artinya yaitu mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi. 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik dalam mengembangkan pembelajaran. 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih dan asuh mengembangkan pembelajaran. 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik. 10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi. 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor. 12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala sekolah. 13)

²³ Mufida Luluk, *loc.cit*

Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan. 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.²⁴

Dalam Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (SK Menpan) Nomor 118 Tahun 1996 Bab I Pasal 1 angka 1 dinyatakan bahwa : "Pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah".

Kompetensi supervisi akademik (Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007), yaitu:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/ MA/SLB. Hal yang mendasar untuk melakukan sesuatu yaitu konsep dari supervisi akademik, prinsip supervisi akademik, teori dasar dan karakteristik, sehingga kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik dengan baik.
- b. Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs,

²⁴Suratman. 2007. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Jurnal. http://www.academia.edu/7377036/SUPERVISI_AKADEMIK_OLEH KEPALA. Di akses 20 Maret 2018

SMA/SMK/MA/SLB. Perkembangan proses pembelajaran terjadi secara terus menerus, untuk itu kepala madrasah memperhatikan perubahan kurikulum yang mengakibatkan pendekatan dan cara untuk melaksanakan pendidikan juga mengalami perubahan.

- c. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/SLB berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Disamping manajerial, kepala madrasah melakukan pembimbingan terhadap para guru berkaitan dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/SLB. Memahami berbagai strategi dan metode ataupun teknik pembelajaran. Hal ini penting karena jika guru mengalami kesulitan untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran, maka kepala madrasah dapat memberikan banyak alternatif pilihan metodologi pengajaran.
- e. Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/SLB.
- f. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan

- potensi siswa pada tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/SLB. Penyediaan fasilitas melalui berbagai program baik bersifat akademik maupun non akademik sangat diperlukan oleh madrasah. Adanya praktek-praktek dalam pembelajaran sehingga memerlukan laboratorium atau ruang praktek yang baik. Untuk itu kepala madrasah harus dapat menyusun perencanaan peningkatan kualitas pembelajaran melalui pengadaan laboratorium atau ruang praktek bagi siswa.
- g. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/SLB. Jadi untuk meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran, maka guru tidak hanya menggunakan fasilitas-fasilitas madrasah, akan tetapi pentingnya merawat fasilitas-fasilitas tersebut agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.
- h. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/ bimbingan tiap bidang pengembangan di TK/RA atau mata pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA/SLB. Pengembangan kualitas pembelajaran mengalami perubahan seiring dengan waktu berjalan. Untuk itu kepala madrasah juga harus membuat terobosan-terobosan terutama berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik mempunyai banyak dimensi yang perlu diperbaiki. Tidak hanya menyangkut peningkatan kualitas metodologi mengajar guru, akan tetapi penyediaan fasilitas-

fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran, bahkan sampai pada pembelajaran yang berorientasi pada informasi dan teknologi.

3. Perencanaan Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Salah satu tugas kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik **adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan** dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan **mengelola proses pembelajaran** untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik
- b. Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik.
- c. Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).²⁶

Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah:

²⁵ Abdul Kiflih, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah*, www.kompasiana.com/supervisi-akademik di akses 28 Agustus 2018, h.2

²⁶ Abdul Kiflih, *Supervisi...loc.cit*

- a. Objektif (data apa adanya); dalam hal ini kepala madrasah menganggap semua guru yang akan disupervisi sama, sehingga tidak akan muncul nilai subjektivitas. Hal ini akan berpengaruh pada pelaksanaan tindak lanjut dimana tidak sesuai dengan data yang diperoleh ketika melakukan observasi
- b. Bertanggung jawab; dalam hal ini kepala madrasah tidak hanya menganggap bahwa supervisi akademik hanya kegiatan biasa saja, akan tetapi memang harus dipersiapkan dengan baik oleh kepala madrasah.
- c. Berkelanjutan, ketika menemukan sesuatu kejanggalan dalam pelaksanaan supervisi akademik, maka selalu menciptakan solusi atau alternatif yang terbaik bagi guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.
- d. Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan; kepala madrasah harus selalu mengikuti perkembangan kurikulum nasional, sehingga dapat dengan mudah untuk menyampaikan kepada para guru di madrasah.
- e. Didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah. Dalam pelaksanaan supervisi akademik maka harus proporsional, artinya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²⁷

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi:

- a. Pelaksanaan kurikulum; dasar dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu kurikulum. Untuk itu kepala madrasah

²⁷ Abdul Kifliyah, *Supervisi...ibid*, h.3

harus menyediakan kurikulum yang terbaru, sehingga dapat mengembangkan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

- b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru; kepala madrasah selalu menginstruksikan untuk mempersiapkan diri secara maksimal sebelum pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya; standar-standar tersebut harus di capai oleh para guru dalam melaksanakan tugas mengajar.
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui:
 - 1) Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar Proses;
 - 2) Proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi SDM yang **kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan;**
 - 3) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan;
 - 4) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru;

- 5) Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.²⁸

Langkah-langkah yang perlu dilakukan pada tahap perencanaan supervisi akademik, yaitu:

- a. Kepala sekolah membuat perencanaan program supervisi akademik
- b. Kepala sekolah membuat jadwal pelaksanaan supervisi akademik
- c. Kepala sekolah harus memiliki instrumen supervisi akademik
- d. Kepala sekolah akan lebih baik jika membuat sendiri instrumen supervisi akademik tersebut disesuaikan dengan kebutuhan guru
- e. Kepala sekolah memberikan instrumen supervisi akademik kepada guru
- f. Kepala sekolah menjelaskan tentang isi instrumen supervisi akademik kepada guru
- g. Kepala sekolah membuat kesepakatan dengan guru tentang instrumen yang akan digunakan
- h. Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru guna menyamakan persepsi
- i. Kepala sekolah memberitahukan kepada guru untuk mempersiapkan diri
- j. Kepala sekolah mengadakan kesepakatan tentang fokus yang akan diamati. Di samping itu kepala sekolah harus menciptakan suasana kolega. Dengan kondisi ini diharapkan guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan nyaman tanpa merasa diawasi.²⁹

Dalam membuat perencanaan supervisi akademik, perlu menyusun rencana pelaksanaannya, sebagaimana uraian di bawah ini:

- a. Supervisi akademik dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester
- b. Supervisi akademik dilaksanakan dalam pekan pertama bulan Oktober dan April tiap-tiap semester
- c. Jadwal pelaksanaan Supervisi Akademik diatur oleh Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum.³⁰

²⁸ Abdul Kiflih, *Supervisi...ibid*, h.4

²⁹ Abdul Kiflih, *Supervisi...ibid*, h.6

³⁰ Abdul Kiflih, *Supervisi...ibid*, h.7

Dari uraian di atas dapat dimaknai bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik, setidaknya satu kali dalam satu semester. Namun jika lebih dari satu kali dapat dilakukan oleh kepala madrasah, ataupun setiap saat dapat dilakukan dalam rangka untuk melakukan perbaikan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam mengajar.

4. Pendekatan dan Teknik Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan dua cara atau pendekatan, yaitu pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan langsung dapat disebut dengan pendekatan tatap muka, sementara pendekatan tidak langsung menggunakan perantara, seperti melalui surat menyurat, media massa, media elektronik, radio, kaset, internet dan lain-lain. Pendekatan yang digunakan dalam menerapkan supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi, sebenarnya juga sangat bergantung kepada prototipe orang yang disupervisi.³¹

Pendekatan di atas dijabarkan kembali seperti berikut ini:

- a. Pendekatan langsung (*direktif*); yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik. Sudah tentu pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan.
- b. Pendekatan tidak langsung (*non-direktif*); yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang menggunakan media perantara. Perilaku kepala sekolah dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.
- c. Satu pendekatan supervisi akademik lainnya adalah pendekatan kolaboratif; yaitu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh sesama guru. Pendekatan kolaboratif ini menekankan prinsip bahwa sesama guru bertanggung jawab

³¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar* (Bandung. Sinar Baru, 2010), h.58

terhadap pertumbuhan profesional mereka, belajar kooperatif dan secara kolega, serta saling bekerja sama.³²

Teknik supervisi akademik terdiri dari teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok, yaitu:³³

a. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perorangan terhadap guru yang mempunyai masalah khusus. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya. Teknik ini dapat diterapkan dengan cara: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

b. Teknik Supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang di duga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.³⁴

Dalam pelaksanaan supervisi, maka diperlukan teknik-teknik supervisi. Teknik-teknik supervisi akademik, antara lain:

³² Nana Sudjana, *Dasar-dasar...Ibid*, h.59

³³ Manggar, Cahyono, Wardjojo, *Supervisi Akademik*. (Surakarta: Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2011), h.17

³⁴ Manggar dkk, *Supervisi... loc.cit*

- a. Kunjungan kelas; Teknik kunjungan kelas pengawas/kepala sekolah dapat mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta melihat secara langsung kemampuan guru mengajar di kelas.
- b. Pertemuan pribadi; Teknik pertemuan pribadi adalah pertemuan antara pengawas dengan guru yang disupervisi untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam pertemuan pribadi.
- c. Rapat dewan guru/staf; Teknik rapat dewan guru/staf merupakan pertemuan antara semua guru dengan kepala sekolah/pengawas yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk membahas segala hal yang menyangkut pengelolaan pendidikan dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- d. Kunjungan antar sekolah; teknik kunjungan antar sekolah merupakan suatu kunjungan yang dilakukan oleh guru-guru bersama-sama dengan kepala sekolah ke sekolah-sekolah lainnya.
- e. Kunjungan antar kelas, pertemuan dalam kelompok kerja: kunjungan antar sekolah, antara lain: (1) diskusi ilmiah tentang masalah-masalah pembelajaran, (2) mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang mengadakan kunjungan oleh guru-guru yang dikunjungi, (3) pertukaran guru, dan (4) pencangkokan guru.
- f. Penerbitan buletin profesional dan penataran; merupakan koleksi karya ilmiah guru yang dipublikasikan baik yang berkaitan dengan proses pembelajaran maupun temuan-temuan hasil penelitian tindakan kelas

guru. Pembahasannya dapat dilakukan oleh pengawas dan guru-guru yang berpengalaman mengenai keberhasilannya di lapangan, sehingga tidak selalu ditulis oleh seorang ahli. Melalui teknik supervisi buletin profesional maka dapat dijadikan bahan diskusi pada kelompok kerja guru (KKG, MGMP).³⁵

5. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik

Secara garis besar tindak lanjut hasil supervisi adalah dalam bentuk:

a. Pembinaan

Kegiatan pembinaan, yang dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

1) Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.

2) Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi, dalam bentuk penggunaan pendekatan dan metoda mengajar yang baik, penggunaan media dan sumber belajar yang sesuai serta pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

b. Pemantapan Instrumen Supervisi

³⁵ Ansar, *Masaong, Manajemen Berbasis Sekolah* (Gorontalo: Sentra Media, 2011), h.76

Kegiatan untuk memantapkan instrumen supervisi dapat dilakukan dengan cara diskusi kelompok oleh para supervisor tentang instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.³⁶

Dalam memantapkan instrumen supervisi, dikelompokkan menjadi:

- 1) Persiapan mengajar guru meliputi: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, Pelaksanaan proses pembelajaran, Penilaian hasil pembelajaran, pengawasan proses pembelajaran
- 2) Instrumen supervisi pembelajaran, lembar pengamatan, dan suplemen observasi (ketrampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).
- 3) Komponen dan kelengkapan instrumen, baik instrumen supervisi akademik maupun instrumen supervisi non akademik.
- 4) Penggandaan instrumen dan informasi kepada guru bidang studi binaan atau kepada karyawan untuk instrumen non akademik.³⁷

Adapun substansi yang ditindaklanjuti dari hasil supervisi akademik adalah:

- 1) Sasaran utama supervisi akademik adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 2) Hasil analisis, catatan supervisor, dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru atau meningkatkan profesionalisme guru dan karyawan, setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul atau yang mungkin akan muncul.

³⁶ Manggar dkk, *Supervisi...loc.cit*

³⁷ Manggar dkk, *Supervisi... loc.cit*

- 3) Umpan balik akan memberi pertolongan bagi supervisor dalam melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi.
- 4) Suasana komunikasi yang tercipta selama umpan balik akan mendorong guru memperbaiki penampilan, dan kinerjanya.³⁸

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut:

- 1) *Mereview* rangkuman hasil penilaian.
- 2) Bila standar pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap guru belum memenuhi standar, perlu dilakukan penilaian ulang.
- 3) Bila tujuannya belum tercapai juga, maka supervisor merancang kembali program supervisi akademik untuk masa berikutnya.
- 4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- 5) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.

Jadi, ada lima langkah yang harus diterapkan untuk membina kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:

- 1) Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis; adanya hubungan yang harmonis sehingga para guru dapat merasa penting bagi organisasi. Terjalin kerja sama yang baik antara guru dengan guru maupun dengan kepala madrasah.
- 2) Analisis kebutuhan; melakukan identifikasi terhadap kebutuhan guru untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini membantu guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Mengembangkan strategi dan media; kepala madrasah harus mempunyai kompetensi dalam membimbing guru dalam hal pengembangan strategi pembelajaran, dan juga penggunaan media pembelajaran

³⁸ Manggar dkk, *Supervisi...Ibid*, h.18

- 4) Menilai; melakukan penilaian terhadap guru berkaitan dengan kualitas mengajar dan sikap. Ketika guru mempunyai kualitas mengajar yang baik dan sikap yang profesional maka kualitas pembelajaran di kelas akan menjadi lebih baik lagi.
- 5) Revisi; dalam hal administrasi pembelajaran maka kepala madrasah akan melakukan revisi dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku saat ini.³⁹

Kegiatan-kegiatan dalam supervisi akademik dilakukan agar supaya pembelajaran di dalam kelas lebih efektif. Efektivitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.

6. Konsep Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu: “kepala” dan “sekolah”, Kata kepala dapat diartikan, “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan, sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.⁴⁰

³⁹ Fitriani Nur, *Efektivitas Proses Pembelajaran* (Bandung: PT. Tjipta Utama, 2011), h.6

⁴⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), h.83

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, esensi kepala sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran. Seorang kepala sekolah adalah seorang pemimpin dan seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah. Selain itu, pengetahuan tentang teori kepemimpinan merupakan bantuan yang besar di dalam meningkatkan efektivitas sekolah.

b. Standar Kompetensi Kepala Sekolah

Menteri Pendidikan Nasional menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Bahwa untuk diangkat sebagai kepala sekolah/ madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Standar tersebut terdiri dari kualifikasi umum, kualifikasi khusus, kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Memang hal ini sangat normatif sekali, belum tersirat tentang perspektif ataupun latar belakang motivasi untuk memfilternya sehingga memunculkan kepala-kepala sekolah yang tinggi dedikasinya. Menjadi hal yang sangat menarik memang apabila dalam wawancara atau penyeleksian ada hal-hal yang bisa mengungkap hal tersebut agar kepala sekolah juga memiliki

kemampuan standar yang tidak terlalu berbeda jauh antara satu dengan yang lain sekaligus sebagai tolok ukur pendidikan di sekolah yang diembannya. Di samping tentunya dorongan dari pemerintah yang nyata sehingga bukan hanya terlihat sebagai jabatan karier ataupun struktural namun memiliki semangat untuk memajukan pendidikan persekolahan terlepas dari kekurangan-kekurangan yang selalu muncul, meski itu adalah kewajiban semata.

Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia mengeluarkan standar nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Standar tersebut sebagai berikut:

- a) Kepribadian
 - 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah/ madrasah.
 - 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
 - 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/ madrasah.
 - 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pendidik.
 - 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.
 - 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab.
- c. Manajerial
 - a. Menyusun perencanaan sekolah/ madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
 - b. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
 - c. Memimpin sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah atau madrasah secara optimal.
 - d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
 - e. Menciptakan budaya dan iklim sekolah atau madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah atau madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

- h. Mengelola hubungan sekolah atau madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah atau madrasah.
 - i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
 - j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - k. Mengelola keuangan sekolah atau madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
 - l. Mengelola ketatausahaan sekolah atau madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah atau madrasah.
 - m. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah atau madrasah.
 - n. Mengelola sistem informasi sekolah atau madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah.
 - p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah atau madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- d. Kewirausahaan
- 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah atau madrasah.
 - 2) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah atau madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
 - 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah atau madrasah.
 - 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah atau madrasah.
 - 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- e. Supervisi
- 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
 - 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- f. Sosial
- 2) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah atau madrasah
 - 3) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

- 4) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.⁴¹

Untuk menjadi kepala sekolah profesional yang dituntut mampu menjawab tantangan zaman, kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya dibatasi oleh kegiatan formal dan rutinitas.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian dari Ali Sudin (2008) Inti dari penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa persoalan mendasar yang berkaitan dengan belum optimalnya pelaksanaan supervisi terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini menjadi satu keprihatinan yang perlu disikapi dalam konteks pembelajaran, karena dapat berdampak terhadap rendahnya disiplin dan hasil belajar siswa. Dengan dukungan inilah, PBM di tingkat sekolah dasar secara perlahan tapi pasti dapat ditingkatkan. Berkaitan dengan isu sentral tersebut, penulis mencoba untuk mengidentifikasi mengenai perlunya pelaksanaan supervisi dalam pembelajaran di sekolah dasar yang kemudian dijadikan fokus dalam kajian ini. Secara teoritis, untuk mengoptimalkan PBM di sekolah dasar perlu dilakukan berbagai upaya, baik dari dalam maupun dari luar. Pelaksanaan supervisi adalah salah satu faktor yang dapat mendukung terwujudnya kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklarifikasi penyelidikan dengan teknik survey, interview, angket, dan observasi atau dengan tes. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 54 guru sekolah dasar laki-laki dan perempuan atau 22% dari jumlah populasi. Tidak dipisahkannya jenis kelamin karena pada hakikatnya para guru tersebut berkemampuan sama dalam hal melakukan kegiatan PBM di tingkat SD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kesimpulan secara umum dari hasil penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi dalam seluruh mata pelajaran belum berjalan optimal, hal ini terbukti dari persentase yang diperoleh sebesar 45,27%. Secara pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek pengelolaan pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 56,37%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek peningkatan kemampuan akademik guru dalam pembelajaran berada dalam kategori cukup yaitu 41%. Pelaksanaan supervisi yang menyangkut aspek

⁴¹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

pengembangan profesi sebagai guru mata pelajaran oleh supervisor berada dalam kategori kurang yaitu 35,97%.⁴²

2. Penelitian dari Erni Agustina Suwartini (2017) inti dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 20,2%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik mutu pendidikannya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan.⁴³

3. Penelitian dari Eny Winaryati, Mufnaety (2012) inti dari penelitian ini yaitu Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pada Pembelajaran IPA SMP Di Kota Semarang. Penelitian ini untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah sebagai supervisor meliputi: merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru IPA SMP se Kota Semarang. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk non tes, dengan menggunakan skala likert lima kategori. Instrumen ditujukan kepada kepala sekolah, melalui penilaian oleh guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian ditemukan beberapa temuan: skor rata-rata dari ketiga variabel, menunjukkan bahwa penilaian kepala sekolah terhadap dirinya sendiri (*self assesment*) lebih tinggi dibandingkan dengan guru menilai kepala sekolah. Dari ketiga variabel diperoleh temuan-temuan bahwa kepala sekolah perlu untuk meningkatkan keterampilan supervisinya pada: 1) Perencanaan supervisi akademik, berkenaan dengan: penguasaan materi, metode, media pembelajaran dari mata pelajaran IPA, supervisi dilakukan tidak hanya yang umum-umum saja; 2) Pelaksanaan supervisi akademik, berkenaan dengan: guru merasa grogi, canggung dan tidak rileks ketika disupervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah tidak memberi tahu keseluruhan tentang strategi mengajar; 3) Menindaklanjuti program supervisi akademik, berkenaan dengan: kepala sekolah kurang cepat ketika

⁴² Ali Sudin. *Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang*. "JURNAL, Pendidikan Dasar" Vol. 2 No. 9 Tahun 2008, h.112-122

⁴³ Erni Agustina Suwartini, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 24 (2) Tahun 2017, h. 62-70

memberikan umpan balik/saran; 4) Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh data bahwa beban pekerjaan yang harus diemban sangat banyak dan beragam. Peneliti menyarankan: 1) Perlu dicari alternatif bentuk supervisi lain agar tercipta suasana yang rileks ketika supervisi berlangsung, melalui penyusunan instrumen self dan peer evaluasi yang efektif; 2) Mengingat banyak dan beragamnya pekerjaan kepala sekolah, maka perlu dicari solusi mengurangi bebannya, namun kualitas supervisi tetap terjaga.⁴⁴

4. Penelitian dari Abd Latif Samal (2013) hasil penelitian yaitu: 1) Supervisi berpengaruh langsung positif terhadap percaya diri guru. Artinya supervisi yang benar dapat meningkatkan percaya diri; 2) Iklim kerja berpengaruh langsung positif terhadap percaya diri guru. Artinya iklim kerja yang kondusif dapat meningkatkan percaya diri guru; 3) Kepuasan kerja berpengaruh langsung positif terhadap percaya diri guru. Artinya kepuasan kerja yang tinggi dapat meningkatkan percaya diri guru; 4) Supervisi berpengaruh langsung positif terhadap kepuasan kerja. Artinya supervisi yang tinggi akan meningkatkan kepuasan kerja; 5) Iklim kerja berpengaruh langsung positif terhadap kepuasan kerja. Artinya iklim kerja yang kondusif akan meningkatkan kepuasan kerja.⁴⁵

Uraian di atas merupakan penelitian yang relevan dapat dimaknai yaitu menyangkut tentang pelaksanaan supervisi di sekolah. Supervisi tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindaklanjut. Namun dalam penelitian ini kecenderungan lebih spesifik, di mana peneliti melakukan penguraian berkaitan dengan instrumen-instrumen pelaksanaan supervisi akademik yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah.

Dengan adanya instrumen-instrumen tersebut akan mempermudah kepala madrasah untuk melakukan supervisi terhadap guru-guru tersebut. Peran dari kepala madrasah berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah atau madrasah. Standar kompetensi tersebut salah satunya

⁴⁴ Eny Winaryati dan Mufnaety. 2012. *Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pada Pembelajaran IPA SMP Di Kota Semarang*. LPPM UNIMUS 2012 ISBN : 978-602-18809-0-6.

⁴⁵ Abd. Latif Samal. 2013, *Pengaruh Supervisi, Iklim Kerja dan Kepuasan Kerja terhadap Percaya Diri guru SMK Negeri Kota Manado*, Disertasi UNJ, Jakarta.

adalah kompetensi supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik kepala madrasah dilihat dari 3 (tiga) aspek, yaitu: perencanaan program supervisi, metode dan teknik supervisi, dan rencana tindak lanjut hasil supervisi. Supervisi akademik pada penelitian ini diarahkan pada proses pembelajaran guru di dalam kelas mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif lebih cenderung berada dalam situasi yang alamiah dan menemukan kesatuan. Dalam hal ini peneliti merupakan informan kunci, untuk itu perlu adanya pemahaman berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Dengan pengetahuan tersebut maka peneliti dapat bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi suatu objek yang diteliti sehingga dapat menarik kesimpulan yang ditunjang dengan bukti-bukti yang sesuai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.⁴⁶

Inti dari penelitian kualitatif yakni merupakan suatu proses mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.⁴⁷ Pada penelitian ini yang diamati yaitu pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah negeri di kabupaten Bolaang Mongondow, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindaklanjut hasil supervisi.

⁴⁶ Moleong L Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h.46

⁴⁷ Moleong L Lexy. *Metodologi...*, *loc.cit*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu madrasah yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow, dengan Jangka waktu penelitian yaitu dimulai pada bulan Januari s/d Juli tahun 2022.

C. Informan

Informan merupakan kunci untuk mendapatkan data penelitian. Informasi-informasi yang diberikan digali sedalam mungkin untuk menemukan sesuatu yang berkaitan langsung dengan penelitian ini. Informasi-informasi tersebut tentunya berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah yang ada di kabupaten Bolaang Mongondow.

Distribusi informan yang akan dipilih dalam penelitian, sebagaimana tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel-1 Distribusi Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Jabatan
1	MI Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow	2	Kepala madrasah dan bagian kurikulum (guru)
2	MTs Negeri 1 Kabupaten Bolaang Mongondow	2	Kepala madrasah dan bagian kurikulum (guru)
3	MTs Negeri 2 Kabupaten Bolaang Mongondow	2	Kepala madrasah dan bagian kurikulum (guru)
	Jumlah	6	

Jumlah informan pada penelitian ini yaitu 6 (enam) orang yang merupakan informan kunci (*key informan*) terdiri dari Kepala madrasah dan wakil kurikulum/guru di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow. Dikatakan informan kunci karena mempunyai kriteria sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah: mempunyai tugas untuk mengelola madrasah, di mana salah satu tugasnya yaitu melakukan pengawasan dalam bentuk supervisi akademik.
2. Bagian kurikulum merupakan guru yang bertanggung jawab terhadap kurikulum madrasah. Hal ini sangat dibutuhkan oleh kepala madrasah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi mendapatkan informasi tentang kurikulum madrasah.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu yang terpenting dalam hal untuk pengumpulan data kualitatif. Satu-satunya instrumen terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.⁴⁸ Jadi peneliti harus dapat menggali informasi sebanyak mungkin, agar supaya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁴⁹ Pengamatan dilakukan pada kegiatan supervisi akademik Kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow. Untuk melakukan observasi dilakukan prosedur sebagai berikut: Membuat lembar pengamatan,

⁴⁸Moleong L Lexy. *Metodologi... Ibid*, h.52

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit*, h.85

membuat catatan-catatan di lembar pengamatan, menguraikan hasil temuan berdasarkan catatan-catatan di lembar pengamatan.

2. Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik⁵⁰, melakukan wawancara pada kepala dan wakil bidang kurikulum di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow. Wawancara terhadap wakil kurikulum dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan kepala madrasah dalam melakukan pembimbingan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Dalam wawancara dilakukan dengan 2 (dua) cara yang wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu (daftar pertanyaan) namun wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dapat muncul kapan saja ketika dibutuhkan untuk memperkuat hasil penelitian ini. Untuk melakukan wawancara dilakukan prosedur sebagai berikut: mempersiapkan pertanyaan berdasarkan fokus penelitian, melakukan wawancara terhadap kepala Madrasah, melakukan wawancara terhadap guru, melakukan wawancara terhadap bagian administrasi, membuat rangkuman hasil wawancara.
3. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek

⁵⁰ Setyadin dan Wiyono Bambang, *Implementasi PTK bagi guru (Pelatihan Guru Bahasa Inggris SMK Model)*. (Jakarta: LPMP Universitas Negeri Malang, 2010), h.22

sendiri atau oleh orang lain tentang subjek tersebut. Jadi akan dikumpulkan dokumen-dokumen berkaitan dengan kurikulum dan perangkat pembelajaran di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow. Mengidentifikasi dokumen-dokumen yang dibutuhkan, mengumpulkan dokumen-dokumen instrumen supervisi akademik, melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen instrumen supervisi akademik.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan konsep Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis sebagaimana uraian berikut:⁵¹

1. Pengumpulan Data (*Collection Data*), Informan mengumpulkan semua data berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow.
2. Mereduksi data (*Reduction Data*), setelah data terkumpul selanjutnya direduksi dengan memilih data-data yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala madrasah.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cahaya Alfabeta, 2008), h.52

3. Menyusun data (*Display Data*), Setelah data direduksi selanjutnya dibuat ringkasan data dalam bentuk tabel atau grafik-grafik, sehingga mempermudah dalam analisis data
4. Kesimpulan (*Conclusion and verification*), setelah semua data tersusun dengan baik selanjutnya berdasarkan data tersebut maka peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini maka akan melalui tahapan sebagaimana uraian di atas. Di mulai dengan pengumpulan data dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya reduksi data, di mana peneliti akan memilah-milah data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini. Setelah data direduksi, dibuat dalam tampilan-tampilan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terakhir mengambil kesimpulan dan verifikasi data untuk memperkuat kesimpulan penelitian.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan persyaratan pada penelitian kualitatif, sebagaimana menurut Sugiyono, keabsahan data sebagai berikut:⁵²

1. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data

Uji kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagaimana uraian di bawah ini, yaitu:

- a. Peningkatan ketekunan

Untuk mendapatkan data yang lebih baik, maka peneliti secara intensif mengunjungi sekolah, serta melakukan observasi, wawancara

⁵² Sugiyono, *Memahami...Ibid*, h.163

mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Hal ini dimaksudkan agar supaya data yang digunakan pada penelitian ini, dapat mendukung hasil penelitian dan memenuhi syarat kredibilitas data pada penelitian kualitatif.

b. Trianggulasi

Pada penelitian ini trianggulasi yang digunakan adalah trianggulasi sumber, artinya dari hasil data supervisi akademik akan di cek lagi pada informan yang lain apakah data yang diperoleh itu sudah sesuai atau tidak

c. Diskusi dengan teman

Melakukan diskusi dengan pembimbing dan teman sekerja berkaitan dengan hasil temuan-temuan dari penelitian ini, sehingga menghasilkan data yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

2. Uji transferability

Uji ini untuk melihat derajat ketepatan dari data yang diperoleh, sebagaimana penelitian ini berfokus pada supervisi akademik maka yang menjadi subjeknya adalah kepala sekolah dan guru. Hal ini akan memberikan dampak yang baik dan keterwakilan data berkaitan dengan supervisi akademik.

3. Uji dependability

Menurut Sugiyono dalam penelitian kuantitatif dependability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Data yang terkumpul

berkaitan dengan supervisi akademik selanjutnya diuji kembali apakah sudah sesuai atau tidak, jika sesuai maka dianalisis selanjutnya, jika tidak sesuai maka akan diteliti lebih mendalam.⁵³

4. Uji confirmability.

Menurut Sugiyono Uji confirmability atau objektivitas artinya hasil penelitian ini telah disepakati oleh banyak orang. Jadi hasil penelitian tentang supervisi akademik harus mendapatkan kesepakatan dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang ada di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow.⁵⁴

⁵³ Sugiyono, *Memahami...Ibid*, h.180

⁵⁴Sugiyono, *Memahami... Loc.cit*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum menguraikan hasil penelitian, terlebih dahulu diuraikan profil dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bolaang Mongondow. Sejarah Berdirinya MI Negeri 1 Bolaang Mongondow; Pada tahun 1978 Yayasan An Nur Lolak Sayap Ibu dibawah pimpinan Hi. M. J. A Mokoginta melaksanakan musyawarah antar pengurus dan masyarakat di wilayah kecamatan Lolak. Dalam musyawarah tersebut, di hasilkan mufakat mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kecamatan Lolak. Sumber dana dalam pendirian Madrasah berasal dari Swadaya pengurus Yayasan dan Masyarakat, yang dikumpul secara rutin saat pertemuan arisan.

Pada tanggal 2 Mei 1979 Panitia Pendirian Madrasah bekerja sama dengan pemerintah setempat menyiapkan sarana dan prasarana penunjang sebagai tempat pelaksanaan proses belajar mengajar serta menetapkan tenaga pengajar. Pada tanggal 24 Juni 1979 Camat Lolak Bapak Dj. Mokoginta BA melaksanakan pengresmian Madrasah yang diberi nama Madrasah Diniyyah Awaliyah.

Selanjutnya profil MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, yaitu:

Pada Tahun 1961 telah berdiri Yayasan An-nur Kecamatan Lolak yang di pimpin oleh H.M.Y.A. Mokoginta dan mendirikan MI Swasta An-nur Lolak. Kemudian pada Tahun 1994 sudah di negerikan menjadi MI Negeri Lolak. Ketua Yayasan diganti oleh H. O. M. Dilapanga kemudian mendirikan MTs

Swasta An-nur Lolak pada Tahun 1984/2003 yang dipimpin oleh O. Bambela. Pada bulan Desember tahun 2003 telah dinegerikan menjadi MTs Negeri Lolak yang dipimpin oleh Drs. Bulo Paputungan. Profil MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow: Nama Madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, Status Negeri. NSM 121171010002 Terakreditasi B; Status Gedung Madrasah Milik Kementerian Agama; Alamat Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow Jl. Trans. Sulawesi No.47. Kode Pos 95761; Daerah Pedesaan; Tahun Berdiri 1994 Tahun Penegerian 2003.

Selanjutnya profil MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow sebagai berikut:

Sejarah singkat Madrasah Tsanwiyah. Negeri 2 Bolaang Mongondow berdiri pada tahun 1979 dan seluruh bangunannya adalah peralihan dari PGA 4 tahun Kotamobagu yang dilebur menjadi MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow. Dalam perjalanan kepemimpinan di madrasah ini telah mengalami sepuluh kali pergantian pimpinan madrasah. Nama Madrasah MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, alamat madrasah Jl. Cendrawasih no. 02 Mopuya Selatan 1 Mopuya Selatan 1 Kecamatan Dumoga Utara kabupaten Bolaang Mongondow provinsi Sulawesi Utara kode pos 95773, status madrasah Negeri, standar madrasah A, keadaan gedung Permanen nomor statistik madrasah 121171010003, NPSN 40105196 tahun didirikan/dibangun 1984 tahun beroperasi 1985; status tanah bersertifikat luas tanah 10.000 m² luas bangunan 2.181 m²

Setelah menguraikan lokasi tempat penelitian yaitu di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, selanjutnya akan diuraikan hasil wawancara dengan informan yaitu

kepala madrasah dan wakil kurikulum / guru di madrasah masing-masing.

1. Perencanaan program supervisi akademik Kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondo, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow.

Di bawah ini akan diuraikan hasil wawancara berkaitan dengan program supervisi akademik kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow:

Informan-1a Kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow

“Sebagai kepala madrasah saya selalu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan supervisi akademik. Membuat penjadwalan untuk pelaksanaan supervisi, kemudian memberitahukan kepada para guru untuk siap sebelum pelaksanaan supervisi. Hal ini dimaksudkan agar supaya para guru siap untuk di supervisi. Dalam kegiatan perencanaan supervisi akademik selalu melakukan identifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan supervisi tersebut”.⁵⁵

Informan-2a Bidang Kurikulum MI Negeri 1 Bolaang Mongondow

“Saya melihat kepala madrasah melakukan supervisi setiap saat, namun sebelumnya kepala madrasah selalu memberitahukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan supervisi. Sebagai bidang kurikulum saya selalu membantu kepala madrasah dalam mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan supervisi akademik. Instrumen-instrumen pelaksanaan supervisi akademik pada umumnya berkaitan dengan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik, dilakukan dengan persiapan dari kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow mulai dari penentuan waktu sampai dengan penyediaan instrumen pelaksanaan supervisi akademik.

⁵⁵Sulhandi,S.Pd,M.Si, Kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow,12 Juni 2022

⁵⁶ Sri Handayani,S.PdI, Wakil Bidang Kurikulum MI Negeri 1 Bolaang Mongondow ,*Wawancara*, Bolaang Mongondow,12 Juni 2022

Di bawah ini akan diuraikan hasil wawancara berkaitan dengan program supervisi akademik kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow:

Wawancara dengan informan-1b Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow

“Bagaimana persiapan supervisi kepala madrasah sebelum melaksanakan supervisi? Kepala madrasah membuat perencanaan supervisi yang dijadwalkan kepada masing-masing guru dan kemudian jadwal tersebut disampaikan kepada guru akan dilaksanakan supervisi baik itu supervisi administrasi maupun supervisi kelas”.⁵⁷

Wawancara dengan informan-2b Guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow

“Persiapan kepala madrasah yaitu kepala madrasah telah membuat perencanaan jadwal supervisi dan instrumen supervisi. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah sudah terlaksana setiap awal tahun pelajaran”.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas maka perencanaan supervisi akademik dilakukan oleh Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dapat disimpulkan bahwa dilakukan oleh kepala madrasah di mana mempertimbangkan waktu pelaksanaan supervisi akademik, kemudian membuat penjadwalan serta melakukan koordinasi dengan bidang kurikulum dalam merancang supervisi akademik.

Di bawah ini akan diuraikan hasil wawancara berkaitan dengan program supervisi akademik kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow:

Informan-1c Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

“Sebagai penanggung jawab di madrasah, maka supervisi akademik sangat penting, mengingat mutu dari madrasah tergantung dari kualitas mengajar guru. Sehingga adanya supervisi akademik diharapkan kompetensi mengajar guru meningkat. Saya selalu mempersiapkan diri semaksimal mungkin dalam

⁵⁷ Nuhran Soga.,S.Ag, Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow *Wawancara* , Bolaang Mongondow, 18 Juni 2022

⁵⁸ Dewi Ahmad ,S.Pd, Guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 18 Juni 2022

pelaksanaan supervisi akademik. Persiapan sebelum supervisi yaitu mencatat poin-poin penting yang akan dilakukan dalam supervisi”.⁵⁹

Informan-2c Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

“Sebagai bidang kurikulum saya merasa kepala madrasah selalu melakukan supervisi akademik. Melakukan kunjungan ke kelas-kelas dan melihat langsung kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Kepala madrasah mempersiapkan diri sebelum melaksanakan supervisi, menyediakan beberapa catatan-catatan untuk memberikan penilaian kepada guru-guru dalam mengajar”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka perencanaan supervisi akademik kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow dapat dimaknai merupakan hal yang penting dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Supervisi akademik merupakan tanggung jawab dari kepala madrasah, untuk itu harus dirancang dengan baik, membuat penjadwalan agar supaya para guru dapat mengetahui jadwal supervisi akademik dari kepala madrasah.

Selanjutnya hasil supervisi berkaitan dengan program perencanaan supervisi akademik kepala madrasah, yaitu:

a. MI Negeri 1 Bolaang Mongondow

Terlihat bahwa kepala madrasah selalu mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan supervisi, seperti: penentuan jadwal supervisi dan evaluasi pelaksanaan supervisi. Terlihat kepala madrasah membawa instrumen supervisi seperti: daftar check lis berkaitan dengan identifikasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

b. MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow

⁵⁹ Iskandar Mokodompit.,S.Pd, Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 24 Juni 2022

⁶⁰ Sri Widayati ,S.Pd, Wakil Bidang kurikulum MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 24 Juni 2022

Terlihat sebelum pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah melakukan koordinasi dengan bidang kurikulum, untuk berdiskusi tentang persiapan pelaksanaan supervisi akademik. Hal yang didiskusikan berkaitan dengan kesiapan para guru untuk supervisi. Kepala madrasah meminta saran dari bidang kurikulum siapa saja guru yang siap untuk di supervisi. Kemudian terlihat bidang kurikulum menyusun jadwal supervisi akademik.

c. MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

Terlihat Kepala madrasah membuat penjadwalan untuk kegiatan supervisi akademik, menyediakan instrumen-instrumen yang dibutuhkan seperti instrumen perangkat pembelajaran, instrumen proses pembelajaran dan instrumen evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka pertimbangan kepala madrasah dalam menyusun supervisi akademik, yaitu:

- a. Pelibatan wakil kurikulum dalam merancang perencanaan supervisi akademik, untuk mendiskusikan guru-guru yang akan disupervisi, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar guru di dalam kelas.
- b. Jadwal mengajar para guru di dalam kelas, hal ini dimaksudkan agar supaya kepala madrasah dapat mengetahui dengan jelas guru yang mengajar di dalam kelas, sehingga dapat menyusun penjadwalan supervisi terhadap guru tersebut.
- c. Persiapan Instrumen supervisi akademik sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah, membuat daftar check list indikator-indikator supervisi

akademik yang merupakan dasar kepala madrasah dalam melakukan supervisi akademik di dalam kelas.

Dari uraian di atas menunjukkan secara garis besar bahwa pertimbangan kepala madrasah dalam menyusun supervisi akademik yaitu penjadwalan guru mengajar, melibatkan bagian kurikulum dan persiapan instrument-instrumen pelaksanaan supervisi akademik.

2. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Bolaang Mongondow

Di bawah ini akan diuraikan hasil wawancara berkaitan dengan pendekatan dan teknik supervisi akademik kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow:

Informan-1a Kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow

“Dalam pelaksanaan supervisi biasanya awal-awal kegiatan atau semester kepala madrasah selalu melakukan supervisi akademik, untuk melihat kesiapan guru. Kepala madrasah membuat jadwal kunjungan kelas untuk melihat interaksi pembelajaran agar sesuai dengan yang diinginkan. Pada awal pembelajaran kepala madrasah memeriksa perangkat pembelajaran guru apakah sudah sesuai dengan kurikulum atau tidak”.⁶¹

Informan-2a Bidang Kurikulum MI Negeri 1 Bolaang Mongondow

“Pada kunjungan kelas terlihat kepala madrasah selalu memeriksa perangkat pembelajaran para guru seperti: bahan tayang, bahan ajar, serta rencana pembelajaran guru. Selanjutnya kepala madrasah akan memberikan masukan-masukan terhadap perangkat pembelajaran tersebut. Melihat interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas, selanjutnya memberikan masukan berkaitan dengan metodologi mengajar guru”.⁶²

⁶¹Sulhandi.,S.Pd.,M.Si, Kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongodow, 12 Juni 2022

⁶² Sri Handayani ,S.PdI, Wakil bidang Kurikulum MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 12 Juni 2022

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dimaknai bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow biasanya dilakukan pada awal-awal kegiatan pembelajaran, membuat beberapa catatan hasil supervisi akademik. Melakukan kunjungan di setiap kelas, untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Melihat secara langsung interaksi-interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, sehingga akan kelihatan metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut.

Di bawah ini akan diuraikan hasil wawancara berkaitan dengan program supervisi akademik kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow:

Informan-1b Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow

“Ada tiga macam supervisi, yaitu supervisi administrasi, supervisi kelas, supervisi penilaian. Biasanya supervisi perangkat pembelajaran dilakukan pada awal-awal semester kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian kesiapan pelaksanaan supervisi kelas biasanya dilakukan di mana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas sebagaimana jadwal yang dirancang di kelas. Supervisi evaluasi atau penilaian biasanya akan dilaksanakan ketika setelah melaksanakan ulangan semester. Tentunya yang disupervisi terkait dengan instrumen-instrumen penilaian mulai dari model kisi-kisi soal, kartu soal, nilai kemudian instrumen analisis ulangan harian. Kemudian pelaksanaan remedial maupun pengayaan, dan kemudian sampai pada hasil akhir ulangan harian”.⁶³

Informat-2b Guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow

“Agar supaya efektif maka kepala madrasah menyampaikan jadwal pelaksanaan supervisi, menyiapkan kebutuhan guru untuk penunjang pembuatan perangkat yang akan di supervisi. Terlihat pendekatan pelaksanaan supervisi akademik yaitu pendekatan langsung maupun tidak langsung serta kolaboratif, dimana memberikan kesempatan kepada para guru untuk dapat kreatif dalam

⁶³Nuhran Soga, S.Ag, Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 18 Juni 2022

pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan tekniknya dalam bentuk wawancara dan pencermatan perangkat pembelajaran guru”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat dimaknai dalam melaksanakan supervisi pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung dan kolaboratif di mana memberikan ruang kepada para guru untuk menyampaikan permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Teknik supervisi akademik yaitu dalam bentuk pengamatan dan pencermatan, di mana mengamati guru ketika berada di dalam kelas, dan memberikan catatan-catatan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Di bawah ini akan diuraikan hasil wawancara berkaitan dengan pendekatan dan teknik supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow:

Informan-1c Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

“Kepala madrasah bertanggungjawab secara keseluruhan dalam suatu madrasah baik itu tanggung jawab akademik maupun non akademik. Ketika berbicara tentang kualitas madrasah maka yang sangat penting adalah bagaimana menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu perlu adanya supervisi akademik kepala madrasah. Supervisi akademik ini berfungsi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. Jadi setiap saat saya melakukan supervisi di dalam kelas”.⁶⁵

Informan-2c Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

“Sebagai penanggung jawab pada bidang kurikulum maka menurut saya kepala madrasah harus selalu melakukan supervisi akademik. Kepala madrasah selalu melakukan supervisi akademik dalam bentuk observasi di dalam kelas, serta selalu memberikan catatan-catatan penting berkaitan dengan metodologi

⁶⁴Dewi Ahmad ,S.Pd, Guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 18 Juni 2022

⁶⁵Iskandar Mokodompit,S.Pd, Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 24 Juni 2022

mengajar guru. Selalu memberikan motivasi kepada para guru agar supaya dapat melaksanakan tugas dengan baik”.⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dimaknai bahwa kepala madrasah selalu melakukan pendekatan dengan cara memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dari para guru, serta melakukan obsevasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Setelah melakukan pengamatan selanjutnya kepala madrasah memberikan catatan-catatan penting berkaitan dengan pengajaran dari guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow.

Di bawah ini akan diuraikan hasil observasi perencanaan program supervisi akademik, yaitu:

a. MI Negeri 1 Bolaang Mongondow

Teknik pelaksanaan supervisi akademik yaitu: 1) merencanakan program supervisi akademik; 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap semua guru; 3) menindaklanjuti hasil supervisi. Teknik observasi secara langsung di dalam ruang kelas.

Teknik pembinaan supervisi akademik, yaitu: 1) kepala madrasah lebih mengembangkan lagi strategi dan media pembelajaran; 2) memotivasi guru akan pentingnya kesiapan perangkat saat disupervisi. Kepala madrasah melakukan pembinaan setelah agenda supervisi selesai dilakukan secara keseluruhan. Kepala madrasah memberikan catatan kepada guru tentang hal yang perlu di evaluasi

Keadaan guru pada saat di supervisi: guru semuanya sudah menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap hal-hal yang akan disupervisi. Dalam

⁶⁶ Sri Widayati,S.Pd, Wakil Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 24 Juni 2022

pelaksanaan supervisi maka teknik yang biasa dilakukan yaitu pengamatan interaksi pembelajaran di dalam kelas dan juga administrasi perangkat pembelajaran, serta penilaian terhadap siswa

b. MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow

Terlihat bahwa pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung serta pendekatan kolaboratif, di mana para guru diberikan kesempatan untuk memperbaiki hasil supervisi akademik. Sedangkan teknik yang dilakukan yaitu dalam bentuk observasi atau pengamatan dan pemeriksaan dokumen-dokumen perangkat pembelajaran.

c. MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

Terlihat kepala madrasah menggunakan teknik observasi atau pengamatan baik pengamatan di kelas berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran ataupun pencermatan dokumen pembelajaran (Silabus, RPP dan Penilaian). Selanjutnya kepala madrasah mengunjungi kelas untuk melihat metodologi mengajar guru, yang diarahkan pada pengajaran yang bervariasi atau tidak monoton dengan ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode pengajaran yang sesuai akan memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.

Di bawah ini merupakan dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik, yaitu:



Gambar-1
Pelaksanaan Supervisi Akademik
dalam Proses Pembelajaran di kelas

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow melakukan pemeriksaan terhadap rencana pembelajaran guru, untuk disesuaikan dengan indikator-indikator yang ada dalam instrumen supervisi perangkat pembelajaran. Kepala Madrasah melakukan pencermatan dari perangkat pembelajaran yang di susun oleh guru-guru yang ada di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow. Pencermatan ini dimaksudkan untuk melakukan revisi terhadap perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru-guru yang ada di madrasah.

Selanjutnya hasil dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, yaitu:



Gambar-2
Pelaksanaan Supervisi Akademik
Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow

Berdasarkan gambar di atas pelaksanaan supervisi akademik, dengan mengumpulkan para guru untuk memberikan arahan berkaitan pelaksanaan supervisi akademik perangkat pembelajaran para guru. Para guru sangat antusias dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru ingin mengembangkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Selanjutnya hasil dokumentasi pelaksanaan supervisi akademik kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, yaitu:



Gambar-3
Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

Berdasarkan gambar di atas pelaksanaan supervisi akademik kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow dimana melakukan pemeriksaan perangkat pembelajaran guru di MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow.

3. Tindaklanjut Hasil Supervisi Akademik Kepala-kepala Madrasah di Bolaang Mongondow

Di bawah ini akan diuraikan hasil wawancara berkaitan dengan tindaklanjut hasil supervisi akademik kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow:

Informan-1a Kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow

“Sebagai kepala madrasah saya antusias ketika melakukan supervisi, karena saya dapat melihat kondisi sebenarnya. Untuk itu pendekatannya selalu saya anggap mereka sama, sehingga ketika ada kendala-kendala saya langsung sampaikan. Adapun seringkali yang ditindaklanjuti yaitu pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pembelajaran (RPP) serta materi-materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Perlu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru”.⁶⁷

Informan-2a Bidang Kurikulum MI Negeri 1 Bolaang Mongondow

“Saya melihat bahwa kepala madrasah selalu menanyakan hasil tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik... hal ini dilakukan secara intensitas, dengan harapan ada perubahan dari para guru selama pelaksanaan pengajaran di dalam kelas. Disamping itu kepala madrasah melakukan pembinaan baik secara individu ataupun kelompok”.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dimaknai bahwa tindaklanjut hasil supervisi akademik didasarkan pada catatan-catatan yang telah dituliskan oleh kepala madrasah. Untuk mempercepat pelaksanaan tindak lanjut kepala madrasah, melakukan pembinaan baik secara individu ataupun secara

⁶⁷Sulhandi,S.Pd,M.Si, Kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 12 Juni 2022

⁶⁸ Sri Handayani ,S.PdI, Wakil bidang Kurikulum MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 12 Juni 2022

kelompok. Catatan-catatan tersebut merupakan hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengajaran guru.

Di bawah ini akan diuraikan hasil wawancara berkaitan dengan tindaklanjut hasil supervisi akademik kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow:

Informan-1b Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow

“Adapun kendala-kendala kepala madrasah dalam melakukan supervisi biasanya jadwal-jadwal yang telah ditetapkan tidak bisa terselesaikan dengan baik karena tersita oleh beberapa kegiatan madrasah, namun itupun dapat dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah. Kendala lebih besar karena ketidakhadiran guru karena sakit atau izin sehingga tertunda. Kemudian kendala lain apabila kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental itu kemudian bisa menunda beberapa agenda kegiatan supervisi, dan biasanya kendala-kendala itu terdapat pada supervisi kelas.”⁶⁹

Informan-2b Guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow”

“Kendala dalam melaksanakan supervisi yaitu guru yang berhalangan pada saat dilaksanakan supervisi. Guru masuk tepat waktu, berpenampilan rapih, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Saat proses KBM berlangsung, siswa aktif dan berinteraksi dengan guru”.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dimaknai bahwa tindak lanjut seringkali tidak berjalan dengan baik, karena masih ada guru yang tidak percaya diri untuk disupervisi, ada juga guru yang ada keperluan lainnya sehingga tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh kepala madrasah. Tindaklanjut hasil supervisi akademik kepala madrasah berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

⁶⁹ Nuhran Soga,S.Ag, Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 18 Juni 2022

⁷⁰ Dewi Ahmad ,S.Pd, Guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow , *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 18 Juni 2022

Di bawah ini akan diuraikan hasil wawancara berkaitan dengan tindaklanjut hasil supervisi akademik kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow:

Informan-1c Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

“Sebagai kepala madrasah saya selalu melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik, contohnya: ketika pembelajaran di kelas terlihat monoton maka kepala madrasah menyampaikan secara langsung kepada guru tersebut agar supaya merubah metode pembelajaran agar supaya lebih menarik, sehingga para siswa termotivasi untuk belajar”.⁷¹

Informan-2c Bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

“Saya melihat bahwa kepala madrasah selalu melakukan komunikasi dengan para guru, di mana dalam komunikasi tersebut selalu membicarakan tentang apa yang menjadi kendala para guru selama proses pembelajaran. Kepala madrasah selalu mengingatkan bahwa apa yang ditampilkan dalam rencana pembelajaran, seharusnya dilaksanakan oleh guru. Jangan sampai di dalam rencana pembelajaran lain sementara di pelaksanaan pembelajaran lain lagi. Hal ini dipahami oleh para guru sehingga ada beberapa guru yang sudah melakukan perubahan pada pola pengajaran di madrasah”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka supervisi akademik kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow diarahkan pada proses pembelajaran. Kepala madrasah akan melihat langsung pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan membuat beberapa catatan. Pada umumnya berkaitan dengan pengajaran yang dominan pada metode ceramah. Memeriksa rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk melihat kesesuaian antara rencana metode pembelajaran dengan implementasinya di dalam kelas.

Selanjutnya hasil observasi hasil tindaklanjut supervisi akademik, sebagaimana uraian di bawah ini:

⁷¹ Iskandar Mokodompit.,S.Pd, Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow,24 Juni 2022

⁷² Sri Widayati,S.Pd, Wakil bidang Kurikulum MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, *Wawancara*, Bolaang Mongondow, 24 Juni 2022

a. MI Negeri 1 Bolaang Mongondow

Terlihat pelaksanaan tindaklanjut hasil supervisi dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan pengawasan serta menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan. Membawa catatan-catatan hasil supervisi akademik, sehingga untuk mengingatkan guru yang belum melaksanakan itu dengan baik.

Terlihat sebahagian besar guru melaksanakan apa yang diinstruksikan oleh kepala madrasah, terutama kesiapan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran.

b. MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow

Terlihat kepala madrasah dengan bidang kurikulum selalu melakukan koordinasi, untuk mengecek hasil tindaklanjut setelah pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah selalu membangun komunikasi dengan para guru, untuk berdiskusi berkaitan dengan tindak lanjut hasil supervisi.

Para guru antusias untuk menindaklanjuti hasil supervisi, seperti: perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar ataupun berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran.

c. MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

Terlihat di madrasah para guru selalu berkomunikasi baik antara sesama guru maupun dengan kepala madrasah untuk mendiskusikan tentang tindaklanjut dari hasil supervisi akademik. Adanya bimbingan dari guru senior dan kepala madrasah, sehingga hasil tindaklanjut tersebut terus

dilakukan perbaikan-perbaikan baik itu persiapan pengajaran, implementasi pembelajaran ataupun evaluasi pembelajaran.

B. Pembahasan

Sebagaimana tujuan penelitian ini, maka difokuskan pada perencanaan dan program, pendekatan dan teknik, serta tindaklanjut hasil supervisi akademik di 3 (tiga) madrasah yaitu MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow. Adapun berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasannya sebagaimana uraian di bawah ini, yaitu:

1. Program Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan supervisi akademik difokuskan pada bagaimana merancang pelaksanaan supervisi akademik, yang diarahkan pada guru-guru baik itu guru kelas ataupun guru mata pelajaran yang ada di sekolah atau madrasah. Perencanaan supervisi akademik merupakan suatu pola secara umum terdiri dari latar belakang; yang memuat tentang pentingnya pelaksanaan supervisi dan apa saja yang menjadi dasar hukumnya. Landasan hukum pelaksanaan supervisi hal ini merupakan dasar kepala madrasah dalam melakukan supervisi; dasar hukum tersebut merupakan aturan-aturan terbaru dalam pelaksanaan supervisi akademik, apalagi adanya perubahan kurikulum yang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia. Menyusun tujuan pelaksanaan supervisi dan indikator-indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik.

Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar bahwa

supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulan kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan supervisi oleh kepala madrasah dalam membina guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kemampuan membina kinerja guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, media pembelajaran, penilaian dan pengembangan keprofesian (penelitian praktis). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindaklanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diperlukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai bentuk pembinaan saja

namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran.⁷³

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow "...perencanaan program akademik penting untuk dilakukan karena menyangkut waktu dan penentuan siapa saja yang akan di supervisi..." hal ini menunjukkan bahwa secara umum perencanaan supervisi akademik selalu berkaitan dengan penjadwalan pelaksanaan supervisi dan juga penentuan guru yang akan disupervisi. Hal ini menunjukkan kesiapan seorang kepala madrasah sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas hasil supervisi.

Untuk itu perencanaan yang baik, setidaknya memiliki beberapa persyaratan yang harus diperhatikan, yaitu faktual ataupun realistik, logis ataupun rasional, fleksibel, komitmen, serta komprehensif. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Faktual atau Realistik;

Suatu perencanaan yang baik diperlukan suatu persyaratan yang faktual atau realistik. Maksudnya yaitu apa bila dirumuskan oleh organisasi dimana dengan fakta, serta wajar untuk dicapai dalam kondisi apapun yang dihadapi oleh organisasi. Adapun target-target yang akan dilakukan dalam perencanaan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh para guru, kemudian secara perlahan-lahan dapat ditingkatkan.

b. Logis dan Rasional;

⁷³ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013

Perencanaan yang baik memerlukan suatu persyaratan yang logis serta rasional. Maksudnya, suatu rumusan memerlukan penerimaan dari akal, sehingga dengan persyaratan tersebut maka suatu perencanaan dapat dilakukan. Dalam pelaksanaan perencanaan supervisi akademik maka diperlukan suatu persyaratan logis dan rasional, ketika kepala madrasah akan melakukan supervisi akademik maka tentunya perencanaannya harus logis dan rasional. Apa yang dibutuhkan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran harus dipersiapkan oleh kepala madrasah. Logis dan rasional berkaitan dengan target-target yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah sebelum pelaksanaan supervisi akademik.

c. Fleksibel;

Dalam memimpin suatu organisasi maka seorang kepala madrasah harus memperhatikan fleksibilitas dalam membuat perencanaan. Hal ini penting karena perubahan-perubahan yang signifikan terjadi ketika dalam mengimplementasikan perencanaan tersebut. Apalagi sekarang ini terjadi perubahan kurikulum, untuk itu perencanaan tersebut harus menyesuaikan dengan kurikulum yang baru (kurikulum merdeka). Para guru harus diberikan kesempatan untuk menyesuaikan dengan kurikulum tersebut, sehingga dapat mengimplementasikannya ketika para guru mengajar di dalam kelas.

d. Komitmen;

Seorang kepala madrasah harus komitmen untuk tetap melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan perencanaan. Berupaya untuk terus

memberikan motivasi kepada seluruh anggota dalam hal ini guru untuk dapat mencapai target-target yang telah disusun oleh madrasah. Memberikan kesadaran kepada para guru bahwa pentingnya untuk komitmen, karena perencanaan tersebut sesuai dengan tujuan dari madrasah itu sendiri.

e. Komprehensif;

Perencanaan akademik yang baik juga memerlukan syarat yang komprehensif artinya ketika kepala madrasah menyusun perencanaan maka harus menyeluruh dan dapat mengakomodasi seluruh aspek-aspek yang terkait dengan kepentingan madrasah itu sendiri. Contohnya: supervisi akademik harus mencakup perbaikan perencanaan pengajaran, kualitas proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Tiga hal tersebut merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga kepala madrasah harus dapat mempersiapkan berbagai instrumen untuk melakukan kegiatan supervisi akademik.⁷⁴

Jadi dalam menyusun suatu perencanaan supervisi akademik, maka kepala madrasah harus memperhatikan berbagai syarat-syarat sebagaimana diuraikan di atas. Terutama berkaitan dengan persyaratan logis, komitmen dan komprehensif. Adapun hal yang logis di lakukan oleh kepala madrasah sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru di MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow “....selalu meminta pertimbangan kepada bidang kurikulum sebelum melaksanakan supervisi, dan menyusun penjadwalan...” Hal ini merupakan

⁷⁴ Erni TrisKurniawan, Sule dan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media Jakarta., 2005., h. 98.

bagian dari pertimbangan logis dalam hal perencanaan kegiatan supervisi akademik. Kepala madrasah harus memberikan kepercayaan kepada para guru bahwa supervisi akademik ini merupakan perbaikan suatu mutu pembelajaran sehingga perubahan-perubahan tersebut harus diperhatikan oleh para guru di madrasah. Sedangkan pada aspek komprehensif, di mana penyusunan supervisi akademik harus memperhatikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Dalam membuat perencanaan supervisi akademik maka diperlukan berbagai tahapan-tahapan. Hal ini penting agar supaya perencanaan tersebut dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow bahwa tahapan dalam menyusun program supervisi akademik yaitu “....membuat penjadwalan kegiatan supervisi akademik dan mempersiapkan berbagai instrumen sebelum melakukan wawancara....” hal ini sejalan hasil wawancara dengan bidang kurikulum “...saya melihat bahwa kepala madrasah membuat persiapan yaitu menyusun jadwal supervisi serta melakukan koordinasi dengan guru untuk melakukan supervisi akademik....” Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah melakukan pemetaan dan penjadwalan dalam perencanaan supervisi akademik di madrasah.

Adapun Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan supervisi akademik, yaitu:

- a. Menetapkan suatu tujuan ataupun serangkaian tujuan perencanaan;

Hal ini dimulai dengan berbagai keputusan tentang kegiatan supervisi yang dibutuhkan oleh para guru. Tujuan merupakan suatu keadaan masa depan yang berupa target-target yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Tujuan merupakan hal penting karena organisasi ada untuk suatu alasan, dan tujuan menetapkan dan menegaskan tujuan dari alasan tersebut. Rencana merupakan rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan dan menentukan apa yang dibutuhkan oleh organisasi. Begitu juga perencanaan supervisi akademik mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Untuk mencapai tujuan ini maka diperlukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan atau disebut dengan perencanaan supervisi akademik. Adanya perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran, sehingga kepala madrasah harus dapat menentukan apa saja yang dibutuhkan dalam supervisi akademik tersebut.

b. Perumusan situasi sekarang atau saat ini;

Pemahaman dimana posisi sekarang ini mulai dari tujuan yang hendak dicapai ataupun ketersediaan sumber daya-sumber daya untuk mempermudah pencapaian tujuan adalah hal yang penting, karena suatu tujuan serta rencana selalu berkaitan dengan waktu yang akan datang. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow “....dalam kegiatan perencanaan saya selalu menentukan waktu pelaksanaan kegiatan supervisi akademik serta menyiapkan beberapa bahan atau materi untuk melakukan pembinaan terhadap guru...”. Jadi penentuan waktu sangat penting dimana atau kapan pelaksanaan supervisi akademik,

jika tidak ditetapkan waktunya maka seringkali terjadi bahwa ketika akan disupervisi, guru yang menjadi target tidak berada di dalam kelas. Jadi adanya penjadwalan diharapkan para guru harus siap untuk mendapatkan supervisi akademik dari kepala madrasah. Hal ini akan mempunyai efek positif dalam hal meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

c. Mengidentifikasi berbagai kemudahan dan hambatan dalam organisasi;

Dalam mengukur suatu kemampuan organisasi berkaitan dengan pencapaian tujuan, sehingga perlu mengetahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Begitu juga dengan perencanaan supervisi akademik, seorang kepala madrasah menyusun perencanaan sesuai dengan hasil identifikasi. Ketika kepala madrasah melihat secara umum bahwa lemah dalam metodologi pengajaran, maka kepala madrasah mempersiapkan bahan-bahan berkaitan dengan peningkatan kualitas metodologi dalam mengajar. Begitu juga ketika diidentifikasi lemahnya guru dalam menyusun silabus dan perencanaan pembelajaran, maka kepala madrasah harus menyiapkan contoh draft silabus dan rencana pembelajaran.

d. Mengembangkan rencana ataupun serangkaian suatu kegiatan berorientasi pada pencapaian tujuan;

Merupakan tahapan terakhir dalam proses perencanaan, yang meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan, serta penilaian alternatif-alternatif tersebut dan sehingga mendapatkan alternatif terbaik diantara berbagai alternatif yang ada. Dalam supervisi

akademik maka alternatif-alternatif sangat penting dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah harus menyiapkan berbagai alternatif seperti: mempersiapkan bahan atau materi penyusunan silabus dan rencana pembelajaran. Ketika dalam pelaksanaan supervisi akademik ditemukan guru yang tidak memahami silabus dan rencana pembelajaran, maka kepala madrasah sudah menyiapkan bahan atau materi tersebut, sehingga apa yang dibutuhkan oleh guru dapat diakomodir oleh kepala madrasah.⁷⁵

Jadi secara umum ada 4 (empat) langkah dalam menyusun perencanaan agar supaya efektif dan efisien, yaitu menetapkan tujuan, perumusan suatu situasi atau kondisi, mengidentifikasi berbagai kemudahan dan hambatan dalam organisasi, serta memilih alternatif-alternatif terbaik.

Perencanaan program supervisi akademik secara umum diimplementasikan terdiri dari beberapa tahap yang bertujuan untuk membantu kepala madrasah dalam melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru yaitu: 1) adanya koordinasi bersama dengan wakil kepala madrasah, guru-guru senior untuk meminta masukan-masukan dalam supervisi akademik; 2) Adanya program supervisi akademik. Melaksanakan koordinasi bersama wakil kepala madrasah dan guru-guru merupakan langkah awal kepala madrasah untuk merancang program supervisi akademik dengan membentuk tim pembantu supervisi akademik dengan dikeluarkan Surat Keputusan (SK) kepala madrasah.

⁷⁵ Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2014, h.79

Pembentukan tim tersebut untuk dapat membantu seorang kepala madrasah ketika menjalankan tugas supervisi yang menjadi tugasnya dengan tujuan agar mengefektifkan kegiatan supervisi akademik di madrasah. Anggota tim diformulasikan berdasarkan kepangkatan yang lebih tinggi sehingga bisa melakukan penilaian terhadap guru-guru yang memiliki kepangkatan lebih rendah serta guru-guru yang dianggap cakap dan mampu menurut penilaian kepala madrasah, sehingga dapat melaksanakan supervisi akademik dengan efektif dan netral. Pada kegiatan perumusan program supervisi akademik, terdiri dari perumusan tujuan serta target yang akan dicapai, adanya jadwal supervisi serta instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik tersebut. Adanya rumusan tujuan dan target yang akan dicapai dalam pelaksanaan supervisi Akademik yakni membantu guru dalam mengelola suatu proses pembelajaran sehingga menjadi lebih baik lagi, terutama baik dari perencanaan pembelajaran pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.⁷⁶

Adapun sebagaimana dalam Al qur'an tujuan supervisi pembelajaran bukan saja berkenaan dengan aspek kognitif dan psikomotor, melainkan juga berkenaan dengan aspek afektifnya. Sergiovanni dan Ibrahim Bafadal⁶ mengemukakan ada tiga tujuan supervisi instruksional, yaitu:

Pertama, mengembangkan profesionalisme guru; supervisi pembelajaran bertujuan membantu mengembangkan profesionalisme guru agar menjadi orang yang handal dan dapat dipercaya, sehingga mampu meningkatkan kualitas

⁷⁶ Nurohiman, Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10 (6) November 2016, h. 68-72

kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Surah al-Qashash/28:26, sebagai berikut:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Terjemahnya:

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.⁷⁷

Profesionalisme guru yang dimaksud adalah kemampuannya dalam memahami pembelajaran, manajemen kelas, keterampilan menerapkan pendekatan, strategi, metode dan teknik mengajar yang efektif dan menggunakan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta kecakapan dalam memilih model dan teknik pembelajaran yang efektif dan fungsional baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai sabda Rasulullah shallallāhu ‘alaihi wasallam, bersabda dalam haditsnya yaitu sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah senang jika salah seorang diantara kamu mengerjakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara profesional” (Hadits riwayat Ath-Thabrānī dari ‘Āisyah, nomor hadits 909).⁷⁸

Kedua, meningkatkan motivasi kerja; supervisi pembelajaran juga bertujuan meningkatkan motivasi kerja guru agar memiliki perhatian yang sungguh-

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006, h. 310

⁷⁸ Sohari Sahrani, *Ulumul Hadis*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2010, h. 210

sungguh dengan komitmen yang kuat untuk mengubah perilakunya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan serta perkembangan motivasi belajar siswa ke arah kemandirian belajar untuk meraih hasil belajar yang optimal. Islam selalu menyeru manusia untuk senantiasa bekerja keras dan berjuang serta melarang segala bentuk kemalasan dan pengangguran. Muslim yang aktif bekerja adalah orang terhormat. Dalam pandangan Islam, kerja (amal) menentukan posisi dan status seseorang dalam kehidupannya, karena Allah selalu membalas dengan balasan yang setimpal atas pekerjaan yang telah dilakukan manusia, sebagaimana diungkap di dalam Surah al-An'ām [6] 132, sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَمَا رَبُّكَ بِغَفِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.”⁷⁹

Ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah SWT selalu menghargai orang-orang yang memiliki motivasi kerja tinggi dan melakukan aktivitas yang positif, bekerja keras, dan berjuang serta selalu berupaya melatih kemampuan fisiknya sebagai salah satu modal dalam bekerja. Insentif-insentif itu berupa pahala berlimpah, pertolongan, dan petunjuk Allah SWT.

⁷⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006, h. 210

Ketiga, mengontrol atau mengawasi kualitas; yaitu supervisi pembelajaran memonitor dan mengawasi kegiatan pembelajaran di sekolah agar berjalan sebagaimana yang diprogramkan. Hal ini sebagaimana firman Allah Subhanahu wata'ala, dalam Surah an-Nisā/4 :1, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا^ع

Terjemahnya:

“... Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”⁸⁰

Kegiatan pengawasan ini bisa dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi kegiatan mengajar guru, menganalisis hasil-hasil ujian siswa dan melakukan percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan siswa-siswanya. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan-kesalahan guru akan tetapi untuk melakukan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan mutu kegiatan pembelajaran dan mutu layanan pendidikan.

2. Pendekatan dan Teknik Supervisi Akademik

Dalam supervisi akademik tentunya yang perlu diperhatikan oleh pimpinan yaitu pendekatan dan teknik apa yang akan digunakannya. Teknik dan pendekatan inilah sebagai perlakuan (*threatment*) kepala madrasah dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Negeri 1 Bolaang Mongondow “...saya selalu menganggap para guru adalah partner kerja saya, dengan harapan mereka akan termotivasi untuk bekerja dan mengikuti instruksi yang diberikan oleh kepala madrasah...” selanjutnya Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow “...melakukan observasi

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponogoro, 2006, h. 114

kelas untuk melihat langsung proses pembelajaran....memberikan masukan-masukan untuk perbaikan metode pengajaran...” sedangkan menurut Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow “...kunjungan kelas untuk melihat langsung pelaksanaan pembelajaran....memeriksa perangkat pembelajaran guru.....” dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi selalu melakukan dengan pendekatan orang dewasa dan melakukan pengamatan dan pemeriksaan perangkat pembelajaran guru.

Prinsip supervisi Akademik Agar supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip supervisi secara benar, adapun prinsip-prinsip supervisi akademik diuraikan sebagai berikut:

- a. Praktis, dimaknainya mudah dilaksanakan secara proporsional dengan kondisi madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa seorang kepala madrasah dalam supervisi klinis harus praktik, sehingga mempermudah dalam memberikan pembimbingan kepada para guru di madrasah.
- b. Sistematis, dimaknai dengan pengembangan sesuai perencanaan program supervisi yang baik serta sesuai apa yang ada dalam tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan supervisi akademik dilakukan secara sistematis, mulai dari pelaksanaan observasi, memberikan pembinaan dan memberikan masukan-masukan untuk dapat ditindaklanjuti oleh guru yang mendapatkan supervisi akademik.
- c. Objektif, merupakan masukan-masukan harus proporsional dengan aspek-aspek instrumen. Adapun dalam pelaksanaan supervisi akademik maka kepala madrasah selalu menyiapkan instrumen-instrumen yang diperlukan

dalam melakukan supervisi akademik. Instrumen tersebut digunakan untuk melihat kelengkapan secara administrasi pembelajaran serta metodologi pengajaran guru di dalam kelas.

- d. Realistis, dimana berdasarkan kenyataan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam melakukan supervisi akademik, maka seorang kepala madrasah harus realitas dalam memberikan penilaian, ketika ada hal-hal yang perlu dirubah maka harus disampaikan kepada guru, sehingga dengan masukan-masukan dari kepala madrasah diharapkan ada perubahan kualitas pembelajaran.
- e. Antisipatif, dapat dimaknai mampu menghadapi masalah-masalah yang kemungkinan terjadi. Seorang kepala madrasah harus memberikan alternatif-alternatif yang baik sehingga dapat dijadikan solusi bagi para guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- f. Konstruktif, yakni pengembangan kreativitas serta inovasi guru dalam pengembangan proses pembelajaran. Kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada para guru madrasah, agar supaya selalu melakukan inovasi-inovasi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran.
- g. Kooperatif, dimaknai adanya kerja sama yang baik antara supervisor serta guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Perlu adanya kerja sama antara kepala madrasah dengan guru-guru, hal ini penting karena agar supaya kepala madrasah dapat memahami kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru selama pelaksanaan pembelajaran.

- h. Kekeluargaan, yakni mempertimbangkan membantu dalam hal saling asah, asih, dan melengkapi antara satu individu dengan individu lain. Pelaksanaan tugas dan fungsi guru secara optimal, dengan pendekatan kolektivitas dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar. Sebagai kepala madrasah harus dapat memberikan dorongan kepada semua guru untuk bekerja sama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.
- i. Demokratis, dapat diartikan supervisor tidak boleh mendominasi implementasi supervisi akademik. Jadi kepala madrasah juga harus menampung usulan-usulan atau keterangan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para guru yang ada di madrasah.
- j. Aktif, hal ini dapat diartikan sebagai guru dan supervisor tetap aktif dan berpartisipasi. Harus aktif baik guru maupun kepala madrasah, sehingga saling melengkapi untuk menghasilkan tindaklanjut yang efektif dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran.
- k. Humanis, diartikan mampu menciptakan hubungan kemanusiaan tetap menjaga harmonis, terbuka, jujur, sabar antusias, dan penuh humor. Hal ini akan memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas.
- l. Berkesinambungan, diartikan dimana supervisi akademik dilakukan secara teratur serta berkelanjutan oleh kepala madrasah. Jadi kepala madrasah tidak hanya melaksanakan kewajibannya supervisi akademik, akan tetapi melakukan pengawasan terhadap tindaklanjut hasil supervisi akademik.

- m. Terpadu, dimaknai menyatu dengan program pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan, melalui supervisi akademik harus memperhatikan program-program yang telah disusun oleh madrasah.
- n. Komprehensif, dimaknai memenuhi tujuan supervisi akademik. Tujuan dari supervisi pada akhirnya yaitu perbaikan pembelajaran menuju pada kualitas pembelajaran yang tinggi.⁸¹

Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik dapat diterapkan di MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow, sehingga para kepala madrasah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan supervisi akademik.

Tujuan supervisi akademik mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan di madrasah, karena supervisi pada intinya dilaksanakan yang bertujuan membantu pihak madrasah dalam hal ini guru, agar supaya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa dicapai secara optimal. Berikut ini adalah beberapa tujuan supervisi akademik menurut Prasajo dan Sudiyono, yaitu:

- a. Mengembangkan kompetensinya; dalam hal ini guru sebagai garda terdepan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka perlu peningkatan kompetensi. Berkaitan dengan supervisi akademik, maka pengembangan kompetensi guru difokuskan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kepala madrasah akan selalu melakukan supervisi akademik

⁸¹ Herawati, Murniati, Yusrizal, Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3 (2) tahun 2015

- untuk melihat perangkat pembelajaran guru, kualitas pengajaran, serta kemampuan untuk melakukan penilaian dari hasil belajar siswa.
- b. Mengembangkan kurikulum; hal ini dapat diartikan penyusunan perangkat pembelajaran guru. Perangkat pembelajaran guru termasuk didalamnya yaitu program tahunan, program semester, silabus dan penyusunan perencanaan pembelajaran. Kepala madrasah akan memeriksa perangkat pembelajaran, hal ini akan disesuaikan dengan program tahunan dan program semester.
 - c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam keseluruhan program madrasah.⁸²

Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai informasi bagi pengembangan profesionalisme guru. Melaksanakan supervisi akademik dalam rangka perbaikan pembelajaran menjadi salah satu tugas supervisor (pengawas dan kepala madrasah). Dalam melaksanakan supervisi akademik agar efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Keterampilan konseptual di mana seorang kepala madrasah harus dapat menguasai substansi dan teknik supervisi, hal ini mempermudah dalam melakukan supervisi akademik bagi guru-guru madrasah. Keterampilan interpersonal berkaitan dengan internal dari kepala madrasah sendiri, sehingga dapat mempengaruhi guru untuk dapat mengerjakan apa yang diusulkan oleh kepala madrasah. Sedangkan keterampilan teknikal lebih cenderung pada kemampuan untuk memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh para guru.

⁸² Prasojo, Lantip Diat., Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011

Hal ini harus diperhatikan oleh kepala madrasah, karena supervisi akademik merupakan salah satu alternatif dalam upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana hasil observasi atau pengamatan di madrasah, bahwa secara umum para guru antusias untuk mendapatkan supervisi akademik dari kepala madrasah. Hal ini akan mempermudah kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik.

Untuk mendapatkan kualitas hasil yang baik dalam pelaksanaan tugas guru yang berperan sebagai pendidik dan pengajar sehingga diperlukan bimbingan atau pembinaan dari kepala madrasah yang merupakan atasan langsung. Guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan mengelola sistem pembelajaran dengan baik sehingga siswa tetap semangat dalam pelaksanaan belajar. Pelaksanaan pembinaan yang berfokus pada aspek pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan dengan supervisi akademik. Supervisi akademik mempunyai prinsip membuat suatu layanan profesional yang diberikan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yakni sebagai pendidik dan pengajar.⁸³

Hal ini dapat dimaknai bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar secara tidak langsung yaitu pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik dilakukan dengan tujuan agar supaya pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih berkualitas, dengan pembelajaran berkualitas maka para siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan. Ketika siswa mudah

⁸³Umiarso & Gojali Imam, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010., h.278

memahami materi yang disampaikan oleh guru, maka ketika melakukan penilaian secara rata-rata nilai siswa akan meningkat. Dari uraian tersebut bahwa supervisi akademik memberikan dampak secara tidak langsung kepada peningkatan kualitas hasil belajar para siswa ketika dilakukan penilaian.

Supervisi akademik juga bertujuan untuk melakukan penilaian serta pembinaan terhadap guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya tercapai hasil belajar peserta didik yang optimal. Hal ini dapat dimaknai bahwa dalam melakukan supervisi akademik tidak hanya melakukan pengamatan terhadap para guru, akan tetapi perlu melakukan pembinaan terhadap guru, sehingga motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi menjadi lebih baik.⁸⁴

Lebih lanjut menurut Masaong mengemukakan bahwa supervisi akademik ditujukan untuk, yaitu:

- a. Membimbing dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesinya; hal ini dapat dimaknai dalam melaksanakan supervisi akademik tidak hanya melaksanakan bimbingan, akan tetapi perlu juga memfasilitasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Terutama berkaitan dengan media pembelajaran guru, apalagi tuntutan sekarang ini dimana media pembelajaran yang berorientasi pada informasi dan teknologi.
- b. Memotivasi para guru agar menjalankan tugas dan kewajibannya secara efektif; hal ini penting karena walaupun guru mempunyai kemampuan akan

⁸⁴Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009., h.5

tetapi, tidak ada motivasi untuk melaksanakan pekerjaan, maka hal ini berdampak negatif terhadap pembelajaran. Untuk itu dalam pelaksanaan supervisi akademik, tidak hanya substansi metodologi pengajaran saja, akan tetapi perlu diberikan motivasi agar supaya dapat melaksanakan tugas dengan baik.

- c. Membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran; dan kepala madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan berbagai permasalahan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran, menyediakan standar kompetensi sebagaimana dalam kurikulum, dan memberikan solusi ketika terdapat permasalahan berkaitan dengan pembelajaran.
- d. Membantu guru dalam membina peserta didik agar potensi mereka berkembang secara optimal. Kepala madrasah di samping melakukan supervisi akademik, juga harus memperhatikan para siswa di madrasah, adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa harus segera mungkin untuk diselesaikan oleh kepala madrasah.⁸⁵

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik di samping fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran, maka perlu juga untuk melakukan pembinaan kepada para guru agar supaya dapat meningkatkan motivasi mereka dalam melaksanakan tugas. Di

⁸⁵ Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013., h.12

samping itu kepala madrasah harus menyediakan fasilitas media pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan tugas para guru di madrasah.

Pelaksanaan supervise merupakan tugas yang positif atau baik di mana bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana dalam Surat Al-Baqarah ayat 44, yaitu:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, pada hal kamu membaca Al-Kitab? Maka tidaklah kamu berfikir”⁸⁶

Pada waktu itu ada seorang lelaki berkata kepada menantunya, kaum kerabat dan saudara sesusunya yang telah memeluk agama Islam: “tetap teguhlah kamu dalam ajaran Islam yang telah kamu peluk dan apa saja yang diperintahkan Nabi Muhammad taatilah. Sebagai segala sesuatu yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad adalah benar” lelaki itu memerintahkan kepada orang lain berbuat baik, tetapi dia sendiri tidak melakukannya. Sehubungan dengan itu maka Allah SWT memberi peringatan kepadanya agar tidak melupakan dirinya sendiri.

Surah Az-Zuhurf ayat 80

أَمْ يَحْسَبُونَ أَنَّا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلْنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ

Terjemahnya:

Apakah mereka mengira, bahwa kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (kami mendengar), dan

⁸⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponogoro, 2006, h.16

utusan-utusan (malaikat-malaikat) kami selalu mencatat di sisi mereka”.⁸⁷

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Muhammad bin Ka’b al - Qurazhi bahwa ketika dua orang quraisy dan seorang tsaqif duduk-duduk di sisi Ka’bah, lalu berkatalah salah seorang dari mereka: “bagaimana pendapatmu, apakah Allah mendengar omongan kita?...yang lainnya menjawab: “apabila kamu berbicara nyaring, tentu ia akan mendengar, tapi jika kami berbisik-bisik, tentu ia tidak akan mendengarnya.

Hal ini sebagaimana diperintahkan Allah Subhanahu wata’ala, sebagaimana ditegaskan dalam Surah al-Māidah/5:2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”⁸⁸

Ayat di atas, menunjukkan dengan jelas tentang perintah saling tolong menolong dalam kebaikan, termasuk menolong guru-guru yang mengalami kesulitan dalam melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Seorang supervisor pembelajaran harus menitik beratkan

⁸⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006, h. 804

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006, h. 156

perhatiannya pada segala langkah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diputuskan bersama.

Selain perintah tolong menolong, manusia termasuk supervisor pembelajaran juga diperintahkan untuk saling mengingatkan terhadap sesama (guru-guru) untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemaksiatan atau perbuatan tidak terpuji, sebagaimana ditegaskan dalam Surah at-Taubah/9:71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”⁸⁹

Supervisi pembelajaran hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor (Kepala Madrasah) dengan yang disupervisi (guru-guru dan tenaga kependidikan). Dengan kata lain dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran harus dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab, yaitu suasana demokratis, sehingga orang yang disupervisi tidak merasa sungkan atau segan dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan berbagai kesulitan yang

⁸⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006, h. 291

dihadapi, kekurangan yang dimiliki untuk mendapatkan bimbingan dari supervisor.

3. Tindaklanjut Hasil Supervisi Akademik

Adapun tujuan akhir dari suatu pelaksanaan supervisi akademik, yaitu tindaklanjut hasil supervisi akademik. Seringkali terjadi di lingkungan sekolah atau madrasah bahwa supervisi akademik hanya bentuk pengawasan saja oleh kepala sekolah atau madrasah. Namun adanya supervisi klinis diharapkan para guru dapat menyusun perencanaan dengan baik, metodologi pengajaran yang efektif serta melakukan penilaian sesuai dengan standar kurikulum.

Tindaklanjut hasil supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan untuk memperbaiki hasil temuan selama pelaksanaan supervisi akademik. Namun kendala yang dihadapi oleh kepala madrasah yaitu pada saat akan melakukan supervisi akademik, guru tersebut tidak berada di dalam kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow "...sudah ada penetapan jadwal, akan tetapi ketika akan melakukan supervisi akademik guru tersebut tidak berada di dalam kelas dengan alasan sakit, urusan keluarga dan lain sebagainya..." hal ini diperkuat oleh salah seorang guru "...sudah dilakukan koordinasi namun guru tersebut tidak ada di dalam kelas....mungkin kurang percaya diri atau memang betul-betul sakit atau ada urusan penting...". Hal ini menunjukkan bahwa guru belum siap untuk disupervisi.

Peran kepala madrasah sangat penting, karena sebagai penanggung jawab dalam suatu madrasah. Tugas kepala madrasah sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor yakni memberikan arahan kepada tenaga kependidikan yang dirasakan masih perlu ditingkatkan, diberikan arahan dan ditingkatkan kompetensi serta keterampilannya. Pelaksanaan tindakan ini bertujuan untuk mencegah agar supaya para tenaga kependidikan tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan serta lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.
2. Tugas kepala madrasah sebagai administrator mempunyai korelasi yang sangat erat kaitannya dengan berbagai aktivitas pengelolaan bidang administrasi yang berupa pencatatan, penyusunan dan dokumentasi keseluruhan program madrasah. Adapun deskripsi secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kompetensi untuk mengelola kurikulum, administrasi para peserta didik, administrasi bagian personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan.
3. Tugas kepala madrasah sebagai supervisor yaitu memberi kritikan serta masukan kepada tenaga kependidikan dimana masih perlu banyak perbaikan, diajarkan dan ditingkatkan kemampuan pikiran dan keterampilannya. implementasi ini bertujuan mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati melaksanakan pekerjaannya.
4. Kepala madrasah sebagai leader, harus mempunyai kemampuan dalam memimpin sekolah/madrasah hal ini bertujuan untuk pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara maksimal.
5. Sebagai inovator, kepala madrasah perlu memiliki strategi yang efektif untuk membangun hubungan harmonis dengan lingkungan, menciptakan gagasan

baru, menggabungkan di berbagai kegiatan, dapat menjadi teladan kepada seluruh guru di madrasah, serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

6. Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang efektif dan efisien yang bertujuan memberikan motivasi kepada semua tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat muncul melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif.⁹⁰

Dari uraian di atas tentunya agar supaya pelaksanaan supervisi akademik dapat dilaksanakan dengan baik, ketika seorang kepala madrasah bukan hanya menetapkan target akan tetapi selalu memberikan ruang kepada para guru untuk melakukan kreativitas-kreativitas dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Tahapan pembinaan peningkatan kemampuan guru haruslah melalui supervisi akademik yakni melalui menciptakan kebersamaan yang harmonis, menganalisa kebutuhan para guru, mengembangkan strategi serta media pembelajaran, melakukan penilaian kemampuan guru, serta merubah program supervisi menjadi lebih efektif. Tindak lanjut dari kegiatan supervisi agar memberikan dampak nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Perlu menciptakan solusi-solusi dalam menindak lanjuti supervisi akademik sehingga menghasilkan perubahan nyata yang nantinya dapat dirasakan semua warga

⁹⁰ Herawati, Murniati, Yusrizal, Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3 (2) tahun 2015

madrrasah dan masyarakat. Tujuan tindak lanjut agar guru mengetahui kelemahan serta kekurangannya dalam interaksi belajar dan mengajar, sehingga guru-guru selalu berusaha memperbaiki kinerja melalui pembinaan atau kegiatan seperti pendidikan dan pelatihan, kegiatan seminar, kegiatan MGMP dan KKG serta lainnya.

Sebelum pelaksanaan tindak lanjut maka kepala madrasah harus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi. Dapat dimaknai bahwa tidak adanya bimbingan efektif tanpa suatu proses evaluasi. Evaluasi dimaknai suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (*worth*), suatu kualitas, adanya kebermaknaan, adanya jumlah, level, kadar atau tingkat, suatu tekanan ataupun kondisi dari berbagai perbandingan situasi, (adanya hasil evaluasi pada beberapa situasi yang sama akan digunakan pada suatu standar perbandingan), dimana kualitasnya sudah diketahui dengan baik. Adanya evaluasi supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah mempunyai tujuan untuk perbaikan berbagai hal yang belum maksimal dari kinerja guru di madrasah baik itu secara akademis serta tingkah laku keaktifan dalam pembelajaran. Adanya evaluasi supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah dengan banyak cara, adapun evaluasi yang akan disampaikan secara bersama-sama ataupun kepada banyak guru madrasah, sehingga evaluasi dilakukan secara berkelompok ataupun dilakukan rapat pada akhir bulan ataupun akhir semester. Adapun evaluasi hanya ada beberapa orang guru madrasah, sehingga evaluasi dilakukan secara perorangan saja. Evaluasi merupakan suatu solusi atau bantuan yang sangat berkesinambungan agar dapat

membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang sudah menjadi tugasnya.⁹¹

Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi dapat dimaknai lebih difokuskan kepada berusaha dengan berbagai cara menganalisa para guru madrasah dalam upaya memperbaiki kinerjanya yang masih belum optimal serta adanya pemecahan masalah dengan mengerjakan tugas yang berkorelasi dengan pembelajaran sehingga meningkatkan kompetensi atau kemampuan para guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam melakukan evaluasi supervisi oleh kepala madrasah harus memperlakukan para guru sebagai manusia yang mempunyai potensi untuk bisa maju dan akan berkembang ke arah yang lebih baik, sehingga tidak mempunyai kesan supervisi hanya sebagai mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas tetapi akan diarahkan kepada pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui dimana kepala madrasah sudah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru madrasah. Pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan kepala madrasah secara terencana dan sistematis. Terencana dimaksud yakni pekerjaan tersebut telah ada dalam perencanaan supervisi akademik yang terbagi dalam berbagai rencana supervisi tahunan dan semester. Adapun sistematis yang dimaknai yaitu bahwa kegiatan evaluasi supervisi akademik difokuskan pada program perencanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dikelas dan dilakukan dengan langkah langkah yang telah tersusun secara sistematis. Adanya

⁹¹ Anissyahmai., Rohiat, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 11 (1) Maret 2017, h. 89

rangkaian kegiatan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah saat supervisi yakni menilai program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan program pembelajaran, pemetaan, kriteria ketuntasan minimal, jurnal guru, buku nilai, kisi-kisi soal, analisis nilai, program perbaikan dan pengayaan dan buku sumber yang dipakai untuk memberikan materi kepada siswa.⁹²

Adapun terhadap guru yang belum melengkapi perangkat pembelajaran maka akan diberikan teguran lisan. Walaupun mendapat teguran yang diberikan oleh kepala madrasah namun tetap menjaga suasana kebersamaan, sehingga dengan kesadaran yang tinggi para guru bertanggung jawab untuk melengkapi perangkat pembelajaran yang masih kurang tersebut. Tahapan pembinaan tersebut dilakukan oleh kepala madrasah yang mempercayakan para guru dapat melaksanakan apa yang diarahkan oleh kepala madrasah. Hubungan yang dibina ini merupakan suatu situasi demokrasi di mana memberikan ruang kepada para guru untuk dapat menyampaikan secara langsung kepada kepala madrasah ketika mengalami hambatan-hambatan dalam pelaksanaan tugasnya. Ketika seorang kepala madrasah mampu untuk melakukan pendekatan-pendekatan persuasif ini, maka mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugas guru, sehingga akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peranan supervisor di bidang pendidikan yang berupaya menemukan masalah-masalah pendidikan dan selalu

⁹² Anissyahmai., Rohiat, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol 11 (1) Maret 2017, h. 90

memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi. Dengan demikian pelaksanaan supervisi pengajaran oleh kepala madrasah di harapkan dapat meningkatkan kinerja guru dan pelaksanaan supervisi pengajaran akan optimal jika dilakukan langsung oleh kepala madrasah, karena kepala madrasah akan lebih banyak mengetahui kekurangan masing-masing guru dalam pelaksanaan belajar-mengajar. Salah satu tugas kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik.

Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik bagi kepala madrasah dimaksudkan untuk:

- a. Membantu guru dalam merencanakan pembelajaran; kepala madrasah akan melakukan pencermatan terhadap rencana pembelajaran guru, dimana harus menyesuaikan dengan standar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Jadi ketika dalam supervisi akademik ditemukan ketidaksesuaian antara dokumen rencana pembelajaran dengan standar kurikulum, maka tindaklanjutnya yaitu guru harus memperbaiki sesuai dengan standar tersebut.
- b. Membantu guru dalam penyajian materi pembelajaran; adapun materi-materi yang akan disampaikan oleh guru di dalam kelas, harus sesuai dengan indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Melalui instrumen, maka kepala madrasah akan mengecek apakah materi pembelajaran guru sudah sesuai dengan indikator yang ada di dalam kurikulum atau tidak.
- c. Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran; dengan adanya supervisi akademik, maka ada yang dapat memberikan masukan terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri. Hal ini sangat penting

ketika kepala madrasah selalu mengutamakan peningkatan kualitas di madrasah tersebut. Usulan-usulan yang disampaikan oleh kepala madrasah harus ditindaklanjuti oleh para guru.

- d. Membantu guru dalam mengelola kelas; ketika berada di madrasah maka kepala madrasah akan melakukan kunjungan kelas, dengan membawa instrumen dimana dengan instrumen tersebut kepala madrasah akan memberikan catatan-catatan terhadap pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
- e. Membantu guru mengembangkan kurikulum; dalam hal pengembangan kurikulum maka mulai dari program tahunan, program semester, silabus dan rencana pembelajaran harus dilakukan secara stimulan karena semua mengacu pada standar kurikulum yang di susun oleh pemerintah pusat.
- f. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum; melakukan evaluasi terhadap ketercapaian yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ketika kepala madrasah melihat ada kekurangan dalam melakukan evaluasi, contohnya: belum tersampaikan beberapa indikator pembelajaran, maka kepala madrasah akan memberikan catatan bahwa ketidaktercapainya indikator tersebut harus langsung ditindaklanjuti oleh guru.
- g. Membantu guru dalam mengevaluasi diri mereka sendiri; evaluasi diri dalam arti kepala madrasah akan memberikan masukan-masukan berkaitan dengan kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini harus ditindaklanjuti oleh guru, seperti: kepala madrasah memberikan masukan

pada kegiatan pembelajaran perlu lebih banyak diskusi dibandingkan dengan ceramah dalam pembelajaran.

- h. Membantu guru bekerjasama dengan kelompok; memberikan usulan kepada guru untuk selalu bekerja sama dengan guru yang lain dalam berbagai kegiatan, seperti: kegiatan MGMP dan kegiatan guru lainnya.⁹³

Sebagaimana kebijakan nasional yaitu Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007, supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain:

- a. Kepala madrasah harus memahami konsep, prinsip, serta teori dasar karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran yang berbasis kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis serta naluri kewirausahaan; jadi dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya mencakup mata pelajaran saja atau hasil pengetahuan siswa, akan tetapi perlu mengembangkan guru dalam hal melaksanakan tugas dengan penuh inovasi dan kreatif terutama dalam pemecahan masalah yang terjadi di dalam pembelajaran.
- b. Kepala madrasah membimbing guru dalam merancang silabus setiap bidang pengembangan di madrasah ataupun mata pelajaran di madrasah yang berlandaskan isi, standar kompetensi, kompetensi dasar, serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di madrasah;
- c. Kepala madrasah melakukan pembimbingan guru yang difokuskan untuk memilih dan menggunakan strategi, metode, teknik pembelajaran,

⁹³ Priansa Juni Donni dan Somad Rirmi, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014

- bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik; hal ini berkaitan dengan pemberian motivasi kepada guru agar dapat menggali berbagai potensi yang dimiliki oleh para peserta didik di madrasah.
- d. Kepala madrasah membimbing guru dalam hal melaksanakan kegiatan pembelajaran, bimbingan baik di kelas, laboratorium, dan/ataupun di lapangan, untuk mengembangkan potensi peserta didik; dalam kegiatan pembelajaran maka kepala madrasah akan selalu melakukan kunjungan kelas, sehingga dapat mengetahui secara jelas berkaitan dengan pelaksanaan tugas mengajar guru di dalam kelas.
 - e. Kepala madrasah membimbing guru dalam mengelola, melakukan perawatan, pengembangan serta menggunakan media pendidikan hingga fasilitas pembelajaran; melakukan supervisi dalam hal kelengkapan fasilitas penunjang guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Ketika peralatan pendukung pembelajaran belum optimal maka kepala madrasah harus mencari solusi-solusi untuk penanganan peralatan atau media pembelajaran tersebut.
 - f. Kepala madrasah selalu memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran. Tidak hanya pelaksanaan pembelajaran sebagaimana biasanya, kepala madrasah akan mengarahkan pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Apalagi sekarang ini pelaksanaan pembelajaran sudah berorientasi pada pembelajaran berbasis informasi dan teknologi.⁹⁴

Tindak lanjut dari hasil pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dikatakan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Adapun dalam kegiatan supervisi akademik, pelaksanaan tindak lanjut ini dengan harapan terjadinya perubahan perilaku ke arah positif bagi seorang guru yang sudah pernah mendapatkan supervisi akademik oleh kepala madrasah. Diharapkan adanya perubahan-perubahan di mana menjadi guru yang profesional dalam pengajar dan adanya peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan kegiatan tindak lanjut hal ini merupakan lanjutan dari kegiatan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah. Adanya instrumen penilaian dan catatan tentang kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan tugas mengajar, perlu dilakukan pendokumentasian dengan tetap memegang prinsip objektif oleh kepala madrasah.

Adapun manfaat dari hasil melakukan penilaian dan memberikan catatan-catatan yang nantinya akan digunakan untuk melakukan pembinaan, baik dilakukan secara individu ataupun dilaksanakan secara bersama-sama di madrasah. Kepala madrasah sebagai seorang supervisor harus melakukan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik, dengan cara:

- a. Melihat kembali catatan-catatan hasil supervisi; setelah pelaksanaan supervisi akademik, maka kepala madrasah harus memeriksa kembali catatan-catatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan supervisi. Catatan-

⁹⁴ Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawasan sekolah atau madrasah

catatan tersebut dijadikan dasar untuk melakukan pembinaan terhadap para guru. Pembinaan ini dapat bersifat individu, di mana memanggil langsung di ruang kepala madrasah, untuk memberikan pembinaan berdasarkan catatan tersebut. contohnya: ketika dalam catatan tersebut guru masih mengajar dengan dominan pada ceramah, maka kepala madrasah akan memberikan pembinaan berupa memberikan arahan berbagai metode pembelajaran yang membuat para siswa aktif. Ketika para siswa aktif selama pembelajaran maka guru tidak akan sulit untuk mentransfer ilmu pengetahuan.

- b. Melakukan pembinaan terhadap guru baik secara individu maupun secara kelompok. Pembinaan secara individu dilakukan dengan mengidentifikasi masing-masing guru berdasarkan catatan-catatan yang telah diperoleh pada saat melakukan supervisi akademik. Sedangkan ketika melakukan pembinaan secara kelompok, maka kepala madrasah harus menyampaikan temuan-temuan yang mendominasi dari hasil pelaksanaan supervisi akademik. Jadi kepala madrasah ketika mengarahkan pada masing-masing guru maka pendekatan individu yang digunakan, sedangkan ketika akan memberikan pembinaan kepada banyak orang maka akan dilakukan dalam bentuk pendekatan secara kelompok.

Jadi pelaksanaan tindak lanjut dari hasil supervisi akademik sangat penting, hal ini sudah dilakukan oleh kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow. Secara umum pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik sudah dilaksanakan oleh para kepala madrasah, di mana melakukan pengawasan dan melakukan

pencatatan selama pelaksanaan supervisi akademik. Selanjutnya kepala madrasah melakukan pembinaan kepada para guru baik dilakukan secara individu ataupun secara kelompok.

Sebagaimana dalam Al-qur'an pelaksanaan tindaklanjut merupakan proses akhir dari suatu usaha, di mana ketika suatu kegiatan disesuaikan dengan apa yang dilaksanakan. Jika pelaksanaannya baik maka Allah Swt akan memberikan ganjaran yang baik, dalam Surah Al -Imran, 3/29:

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ يُبْدُوهُ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَيَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya:

Katakanlah: “Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui”. Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu (Qs. Ali Imran; 3/29)⁹⁵

Ayat di atas menunjukkan secara implisit bahwa Allah maha Kuasa atas segala sesuatu ,sehingga dengan pengetahuan-Nya yang luas dan kuasa-Nya yang menyeluruh Dia dapat menjatuhkan sangsi yang tepat lagi adil dan ganjaran yang sesuai bagi setiap makhluk.

Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad Saw, yaitu:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ يُحَاسِبُوا وَزِنُوا أَعْمَالَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُوزَنَ

Artinya:

⁹⁵ Terjemah Al-qur'an , (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema) , h. 125

Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain, lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat atas kerja orang lain”.⁹⁶

Bahkan dalam beberapa ayat al-qur’an Allah Swt memberikan penegasan, yaitu:

Surat at-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁹⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa hai orang yang membenarkan Allah dan Rasul-Nya, hendaklah di antara kamu memberitahukan satu dengan yang lain, yaitu apa-apa yang menyelamatkan kamu dari neraka, selamatkanlah diri kalian darinya, yaitu dengan taat kepada Allah melaksanakan perintah-Nya, beritahulah keluargamu tentang ketaatan kepada Allah, karena dengan itu akan menyelamatkan jiwa mereka dari neraka, berilah mereka nasehat dan pendidikan. hendaklah seorang lelaki itu membenahi dirinya dengan ketaatan kepada Allah, juga membenahi keluarganya sebagai rasa tanggungjawabnya sebagai pemimpin dan dipimpinnya.

⁹⁶ Sohari Sahrani, *Ulumul Hadis*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2010, h.240

⁹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2006, h.951

Di bawah ini akan diuraikan hasil supervisi akademik di masing-masing madrasah yang dikaitkan dengan tujuan pelaksanaan supervisi akademik, yaitu:

Tabel-2 Tujuan Supervisi Akademik MI Negeri 1 Bolaang Mongondow, MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow dan MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow

No	Tujuan Supervisi Akademik	Madrasah di Bolaang Mongondow		
		MI Negeri 1	MTs Negeri 1	MTs Negeri 2
1.	Pemecahan Masalah	Dilakukan Kepala madrasah untuk memberikan solusi-solusi yang baik, berkaitan dengan kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan tugas	Pelaksanaan wawancara maka kepala madrasah dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, sehingga akan melakukan diskusi secara rutin untuk menangani permasalahan tersebut.	Kepala madrasah dengan guru melakukan kolaborasi untuk mengatasi permasalahan dalam melaksanakan tugas guru di dalam kelas, memberikan masukan-masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
2.	Perilaku Edukatif yang terintegrasi	Setiap kendala guru dalam pembelajaran, maka akan di analisis sesuai dengan kebijakan kurikulum, sehingga dapat menunjang program pendidikan secara nasional	Kepala madrasah akan memberikan usulan metodologi pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran	Adanya usulan-usulan yang disampaikan oleh kepala madrasah, maka harus segera ditindaklanjuti oleh guru untuk perbaikan pelaksanaan tugas dan fungsi guru
3.	Program Pelatihan yang berkesinambungan	Program pelatihan dilakukan dalam bentuk MGMP dan KKG, serta diikuti dalam kegiatan	Program pelatihan dilakukan dalam bentuk MGMP dan KKG, serta diikuti dalam	Program pelatihan dilakukan dalam bentuk MGMP dan KKG, serta diikuti dalam

		workshop dan pelatihan	kegiatan workshop dan pelatihan	kegiatan workshop dan pelatihan
4.	Penyediaan Sarana prasarana	Penyediaan LCD, white board, dan spidol, buku guru	Penyediaan LCD, white board, buku guru dan siswa, serta spidol serta laboratorium	Penyediaan LCD, white board, buku guru dan siswa, serta spidol serta laboratorium
5.	Motivasi dalam Bekerja	Kepala madrasah selalu memberikan motivasi terhadap para guru agar dapat melaksanakan tugas dengan baik, dimana akan melakukan supervisi dan tindak lanjut	Para guru dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya agar supaya dapat berkinerja dengan baik	Melakukan pembinaan secara terus menerus, dan selalu melakukan wawancara dengan para guru berkaitan dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi guru
6.	Membangun hubungan yang baik antar madrasah	Kegiatan-kegiatan antar madrasah di bidang ilmu pengetahuan dan olah raga	Kegiatan-kegiatan antar madrasah di bidang ilmu pengetahuan dan olah raga	Kegiatan-kegiatan antar madrasah di bidang ilmu pengetahuan dan olah raga

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tujuan dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di Kabupaten Bolaang Mongondow, yaitu:

- a. Membantu guru secara individual dan secara kelompok dalam memecahkan masalah pengajaran. Persoalan-persoalan yang terjadi dalam pembelajaran tidak hanya dipikirkan oleh guru itu sendiri, akan tetapi sangat penting untuk melakukan koordinasi dengan guru yang lain atau kepala madrasah. Salah satunya adalah melalui supervisi maka permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran akan dapat diatasi dengan baik.

- b. Mengkoordinasikan seluruh usaha pengajaran menjadi perilaku edukatif yang terintegrasi dengan baik. Hal ini mengandung kolektivitas kerja antar semua guru, untuk bahu membahu secara bersama fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk itu diperlukan kepala madrasah yang mampu menggerakkan seluruh unsur-unsur yang ada di madrasah atau sekolah.
- c. Menyelenggarakan program pelatihan yang berkesinambungan bagi guru-guru. Hal ini dimaksudkan bagi guru yang sudah melakukan pelatihan level satu diharapkan dapat melakukan pelatihan pada level 2 dan seterusnya. Hal ini penting karena level dalam suatu pembelajaran menunjukkan suatu materi mulai dari prinsip dasar sampai pada proses aplikasi dan evaluasi hasil dari pelatihan tersebut.
- d. Mengusahakan alat-alat yang bermutu dan mencakupi bagi pembelajaran. Kepala madrasah harus mengakomodir peralatan dan media pembelajaran guru, hal ini akan mempermudah guru untuk penggunaan metode dan model pembelajaran. Kepala madrasah tidak hanya menetapkan terget, akan tetapi harus melengkapi para guru dengan berbagai peralatan dan media yang dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran.
- e. Membangkitkan dan memotivasi kegairahan guru yang kuat untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Kepala madrasah selalu melakukan pembinaan untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Diharapkan guru memperhatikan para siswa sehingga dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari para siswa tersebut.

- f. Membangun hubungan yang baik dan kerjasama antara sekolah, lembaga sosial dan instansi terkait serta masyarakat. Dalam suatu madrasah tidak hanya bersifat internal akan tetapi harus bersifat eksternal, yakni melakukan koordinasi dan pelibatan terhadap lembaga-lembaga lainnya dalam rangka untuk meningkatkan kualitas madrasah atau sekolah.⁹⁸

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow terlaksana dengan baik, karena membantu guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar, merupakan bagian dari pendidikan (perilaku edukatif) guru dalam melaksanakan tugasnya. Adanya program pelatihan, membuat guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya, dan membangun kerja sama antar madrasah yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow.

⁹⁸ Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 2002), h.38

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan program kegiatan supervisi akademik dilakukan oleh kepala madrasah, dimana menentukan waktu pelaksanaan melalui pembuatan jadwal kunjungan, mempersiapkan instrumen supervisi akademik, dan melakukan koordinasi dengan guru sebelum pelaksanaan supervisi akademik di madrasah.
2. Pendekatan dan Teknik supervisi akademik yaitu pendekatan secara individu dan kelompok serta teknik supervisi akademik dominan teknik observasi yaitu mengamati langsung proses belajar mengajar. Supervisi akademik berjalan dengan baik, fokusnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Secara umum para guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan indikator keberhasilan yaitu ada perencanaan pengajaran (silabus, RPP, bahan ajar dan bahan tayang), melakukan pengajaran dan penilaian terhadap siswa.
3. Tindaklanjut hasil supervisi akademik secara umum dilakukan oleh guru berdasarkan catatan-catatan yang disampaikan oleh kepala madrasah. Selalu melakukan koordinasi dengan para guru untuk menindaklanjuti hasil

evaluasi, serta kepala madrasah melakukan pembinaan baik bersifat individu maupun kelompok.

B. Rekomendasi

1. Dalam perencanaan supervisi akademik kepala madrasah harus menyiapkan materi-materi atau kebijakan berupa dasar hukum pelaksanaan kurikulum baik itu pada penentuan format penilaian, perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajara 111 serta didik di madrasah.
2. Dalam pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya fokus pada metodologi pembelajaran, akan tetapi pentingnya untuk memfasilitasi guru dalam hal media pembelajaran, hal ini akan mempermudah para guru untuk mengembangkan metodologi mengajar.
3. Dalam pelaksanaan tindak lanjut, maka kepala madrasah harus memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru, untuk selalu kreatif dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga dapat membuat pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Abdul Kifli, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah*, www.kompasiana.com/supervisi-akademik di akses 02 Januari 2022
- Afrisaf, Melalui Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dapat Meningkatkan Kinerja Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 254 Jakarta Selatan, *Jurnal Media Informasi Sosial dan Pendidikan* Vol VII (1) Tahun 2017
- Ali Sudin. Implementasi Supervisi Akademik Terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Se Kabupaten Sumedang. *JURNAL, Pendidikan Dasar* “ Vol. 2 (9) Tahun 2008
- Ansar, Masaong, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Gorontalo: Sentra Media, 2011
- Atmodiwiryo, *Manajemen Pengawasan dan Supervisi Sekolah*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011
- Baiq Masnun, Mengefektifkan Supervisi Akademik dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Proses Pembelajaran Semester Satu Tahun Pelajaran 2016/2017 SD Negeri 27 Ampenan, *Jurnal JIME*, Vol III (1) Tahun 2017
- Daresh, J.C., *Supervision as a Proactif Process*, White Plains: NY Longman, 1989
- Eny Winaryati dan Mufnaety. 2012. *Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pada Pembelajaran IPA SMP Di Kota Semarang*. LPPM UNIMUS 2012 ISBN : 978-602-18809-0-6.

- Erni Agustina Suwartini, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan, *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 24 (2) Tahun 2017
- Erni TrisKurniawan, Sule dan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media Jakarta., 2005
- Fitriani Nur, *Efektivitas Proses Pembelajaran*, Bandung: PT. Tjipta Utama, 2011
- Handoko, T. Hani, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE, 2014
- Herawati, Murniati, Yusrizal, Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3 (2) tahun 2015
- Herawati, Murniati, Yusrizal, Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3 (2) tahun 2015
- Manggar, Cahyono, Wardjojo, *Supervisi Akademik*, Surakarta: Lembaga Pengembangan Dan Pemberdayaan Kepala Sekolah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2011
- Maryono. 2011. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mufidah Luluk, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013
- Muslim, Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung. Sinar Baru, 2010
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Persada, 2010
- Nurohiman, Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10 (6) November 2016
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah

- Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar pengawasan sekolah atau madrasah
- Prasojo, Lantip Diat., Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Priansa Juni Donni dan Somad Rirmi, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Rustaman, N.Y., S.A. Dirdjosoemarto, Yusnani, A., Ruchrji, S., Diana.R.& Mimin. N, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2001
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Superivisi*, Jakarta: Rineke Cipta, 2000
- Samal Latif, *Pengaruh Supervisi, Iklim Kerja, dan Kepuasan Kerja Terhadap Percaya diri Guru SMK Negeri Kota Manado*, Disertasi UNJ, 2013
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Suratman. 2007. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Jurnal. http://www.academia.edu/7377036/SUPERVISI_AKADEMIK_OLEH KEPALA. Di akses 02 Januari 2022
- Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 2002
- Umiarso & Gojali Imam, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2010
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010

PANDUAN WAWANCARA

Nama Madrasah :
Nama Informan :
Jabatan :
Jenis Kelamin :
Umur :
Waktu :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimanakah persiapan kepala madrasah sebelum melaksanakan supervisi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik di madrasah?
3. Dalam melaksanakan supervise akademik terhadap guru, apa saja yang ditemukan?
4. Agar supaya supervisi akademik menjadi efektif, apa saja yang harus dilakukan oleh kepala madrasah?
5. Apakah kendala-kendala kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi?

Catatan:

Pertanyaan akan berkembang sesuai dengan jawaban informan

			sesuatu sebelum melakukan supervisi akademik. Instrumen-instrumen pelaksanaan supervisi akademik pada umumnya berkaitan dengan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran
Persiapan Supervisi akademik kepala madrasah	Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow:	Guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow :	<p>Bagaimana persiapan supervisi kepala madrasah sebelum melaksanakan supervisi, kepala madrasah membuat perencanaan supervisi yang dijadwalkan kepada masing-masing guru dan kemudian jadwal tersebut disampaikan kepada guru akan dilaksanakan supervisi baik itu supervisi administrasi maupun supervisi kelas.</p> <p>Persiapan kepala madrasah yaitu kepala madrasah telah membuat perencanaan jadwal supervisi dan instrumen supervisi. Pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah sudah terlaksana setiap awal tahun pelajaran</p>
Persiapan Supervisi akademik kepala madrasah	Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow:		Sebagai penanggung jawab di madrasah, maka supervisi akademik sangat penting, mengingat mutu dari madrasah tergantung dari kualitas mengajar guru. Sehingga adanya supervisi akademik diharapkan kompetensi mengajar guru meningkat. Saya selalu mempersiapkan diri semaksimal mungkin dalam pelaksanaan supervisi akademik. Persiapan sebelum supervisi yaitu mencatat poin-poin penting yang

		Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow (Guru):	<p>akan dilakukan dalam supervisi.</p> <p>Sebagai bidang kurikulum saya merasa kepala madrasah selalu melakukan supervisi akademik. Melakukan kunjungan ke kelas-kelas dan melihat langsung kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas. Kepala madrasah mempersiapkan diri sebelum melaksanakan supervisi, menyediakan beberapa catatan-catatan untuk memberikan penilaian kepada guru-guru dalam mengajar</p>
Pendekatan dan Teknik Supervisi akademik	Implementasi pendekatan dan teknik Supervisi akademik	<p>Kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow:</p> <p>Bidang Kurikulum MI Negeri 1 Bolaang Mongondow (guru):</p>	<p>Dalam pelaksanaan supervisi biasanya awal-awal kegiatan atau semester kepala madrasah selalu melakukan supervisi akademik, untuk melihat kesiapan guru. Kepala madrasah membuat jadwal kunjungan kelas untuk melihat interaksi pembelajaran agar sesuai dengan yang diinginkan. Pada awal pembelajaran kepala madrasah memeriksa perangkat pembelajaran guru apakah sudah sesuai dengan kurikulum atau tidak</p> <p>Pada kunjungan kelas terlihat kepala madrasah selalu memeriksa perangkat pembelajaran para guru seperti: bahan tayang, bahan ajar, serta rencana pembelajaran guru. Selanjutnya kepala madrasah akan memberikan masukan-</p>

			masukan terhadap perangkat pembelajaran tersebut. Melihat interaksi-interaksi yang terjadi di dalam kelas, selanjutnya memberikan masukan berkaitan dengan metodologi mengajar guru
Implementasi pendekatan dan teknik Supervisi akademik	Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow:	Guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow (Guru):	<p>Ada tiga supervisi administrasi, supervisi kelas, supervisi penilaian. Biasanya supervisi perangkat pembelajaran dilakukan pada awal-awal semester kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian kesiapan pelaksanaan supervisi kelas biasanya dilakukan di mana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas sebagaimana jadwal yang dirancang dikelas. Supervisi evaluasi atau penilaian biasanya akan dilaksanakan ketika setelah melaksanakan ulangan semester. Tentunya yang disupervisi terkait dengan instrumen-instrumen penilaian mulai dari model kisi-kisi soal, kartu soal, nilai kemudian instrumen analisis ulangan harian kemudian kelas pelaksanaan remedial maupun pengayaan, dan kemudian sampai pada hasil akhir ulangan harian.</p> <p>Agar supaya efektif maka kepala madrasah menyampaikan jadwal pelaksanaan supervisi, menyiapkan kebutuhan guru untuk penunjang pembuatan perangkat yang akan di supervisi. Terlihat pendekatan pelaksanaan</p>

			<p>supervisi akademik yaitu pendekatan langsung dan tidak langsung serta kolaboratif dimana memberikan kesempatan kepada para guru untuk dapat kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan tekniknya dalam bentuk wawancara dan pencermatan perangkat pembelajaran guru</p>
	<p>Implementasi pendekatan dan teknik Supervisi akademik</p>	<p>Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow:</p> <p>Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow (guru):</p>	<p>Kepala madrasah bertanggungjawab secara keseluruhan dalam suatu madrasah baik itu tanggung jawab akademik maupun non akademik. Ketika berbicara tentang kualitas madrasah maka yang sangat penting adalah bagaimana menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu perlu adanya supervisi akademik kepala madrasah. Supervisi akademik ini berfungsi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas. Jadi setiap saat saya melakukan supervisi di dalam kelas.</p> <p>Sebagai penanggung jawab pada bidang kurikulum maka menurut saya kepala madrasah harus selalu melakukan supervisi akademik. Kepala madrasah selalu melakukan supervisi akademik dalam bentuk observasi di dalam kelas, serta selalu memberikan catatan-catatan penting berkaitan dengan metodologi mengajar guru. Selalu memberikan motivasi</p>

			kepada para guru agar supaya dapat melaksanakan tugas dengan baik
Tindaklanjut hasil supervisi akademik	Pelaksanaan tindaklanjut hasil supervisi akademik	Kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow:	Sebagai kepala madrasah saya antusias ketika melakukan supervisi, karena saya dapat melihat kondisi sebenarnya. Untuk itu pendekatannya selalu saya menganggap mereka sama, sehingga ketika ada kendala-kendala saya langsung sampaikan. Adapun seringkali yang ditindaklanjuti yaitu pemeriksaan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pembelajaran serta materi-materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Perlu penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.
		Bidang Kurikulum MI Negeri 1 Bolaang Mongondow (guru):	Saya melihat bahwa kepala madrasah selalu menanyakan hasil tindak lanjut dari kegiatan supervisi akademik... hal ini dilakukan secara intensitas, dengan harapan ada perubahan dari para guru selama pelaksanaan pengajaran di dalam kelas. Disamping itu kepala madrasah melakukan pembinaan baik secara individu ataupun kelompok
	Pelaksanaan tindaklanjut hasil supervisi akademik	Kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow:	Adapun kendala-kendala kepala madrasah dalam melakukan supervisi biasanya jadwal-jadwal yang telah ditetapkan tidak

		<p>Guru MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow (Guru):</p>	<p>bisa terselesaikan dengan baik karena tersita oleh beberapa kegiatan madrasah, namun itupun dapat dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah. Kendala lebih besar karena ketidakhadiran guru karena sakit atau izin sehingga tertunda. Kemudian kendala lain apabila kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental itu kemudian bisa menunda beberapa agenda kegiatan supervisi, dan biasanya kendala-kendala itu terdapat pada supervisi kelas.</p> <p>Kendala dalam melaksanakan supervisi yaitu guru yang berhalangan pada saat dilaksanakan supervisi. Guru masuk tepat waktu, berpenampilan rapi, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Saat proses KBM berlangsung, siswa aktif dan berinteraksi dengan guru</p>
	<p>Pelaksanaan tindaklanjut hasil supervisi akademik</p>	<p>Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow:</p>	<p>Sebagai kepala madrasah saya selalu melakukan evaluasi terhadap hasil supervisi akademik, contohnya: ketika pembelajaran di kelas terlihat monoton maka kepala madrasah menyampaikan secara langsung kepada guru tersebut agar supaya merubah metode pembelajaran agar supaya lebih menarik, sehingga para siswa termotivasi untuk belajar”</p>

		<p>Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow (Guru):</p>	<p>Saya melihat bahwa kepala madrasah selalu melakukan komunikasi dengan para guru, di mana dalam komunikasi tersebut selalu membicarakan tentang apa yang menjadi kendala para guru selama proses pembelajaran. Kepala madrasah selalu mengingatkan bahwa apa yang ditampilkan dalam rencana pembelajaran, seharusnya dilaksanakan oleh guru. Jangan sampai di rencana pembelajaran lain sementara di pelaksanaan pembelajaran lain lagi. Hal ini dipahami oleh para guru sehingga ada beberapa guru yang sudah melakukan perubahan pada pola pengajaran di madrasah</p>
--	--	--	---

PANDUAN OBSERVASI

Nama Madrasah :

Nama Informan :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

Umur :

Waktu :

No	Aspek Observasi	Catatan Observasi
1.	Teknik pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah	
2.	Teknik Pembinaan supervisi akademik kepala madrasah	
3.	Keadaan guru selama di supervisi oleh kepala madrasah	

Catatan Tambahan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Bolaang Mongondow



Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 2 Bolaang Mongondow



Wawancara dengan kepala MI Negeri 1 Bolaang Mongondow